

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut dari Ibukota Provinsi Jawa Timur (Surabaya) memiliki luas 1.191,25 kilometer persegi dengan panjang Pantai  $\pm$  140 kilome-ter persegi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112o – 113o Bujur Timur dan 7o – 8o Lintang Selatan. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 – 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut.

Secara administrasi pemerin-tahan, wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan, 330 Desa dan 26 Kelurahan. Hampir sepertiga bagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang Kecamatan Kebomas, sebagian Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Ujungpangkah. Sedangkan Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak berada di Pulau Bawean.

Kabupaten Gresik juga berdekatan dengan kabupaten/kota yang tergabung dalam Gerbang-kertasusila, yaitu Gresik, Bangkalan, Mojokerto,

Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten

Gresik sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kab. Sidoarjo

Kab.Mojokerto

Kota Surabaya

Sebelah Barat : Kab. Lamongan

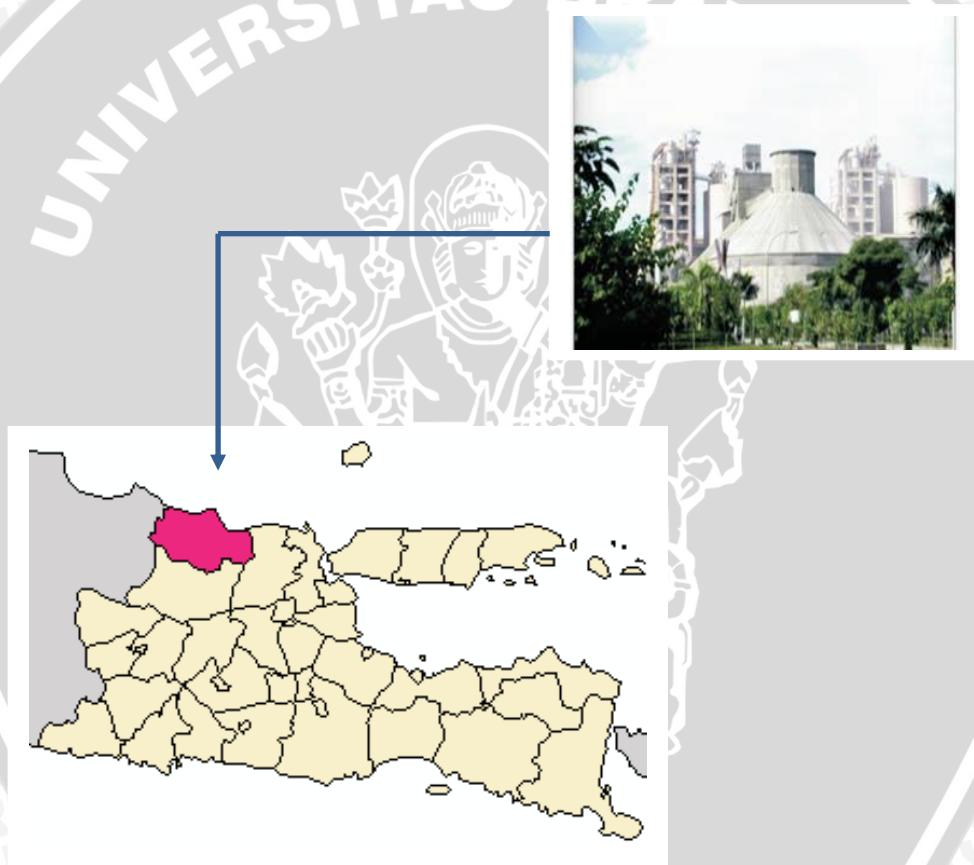


**Gambar 5 Peta Wilayah Kabupaten Gresik**

Sumber : Gresik Dalam Angka 2013

## 2. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Kegiatan penelitian skripsi ini berada di wilayah Kabupaten Gresik, lebih tepatnya berada di lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) yang terletak di Jalan Veteran Kecamatan Kebomas Kelurahan Sidomoro Kabupaten Gresik. Berikut merupakan gambar peta Kota Gresik



**Gambar 6 Peta Kabupaten Gresik**

Sumber : *Community Development Report 2012*

Praktik Tanggung Jawab Sosial PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) tidak lepas dari perkembangan diskursus CSR. Tahun 1990-an dan permulaan tahun 2000, diskursus CSR

terus meningkat dalam perusahaan, pemerintah dan masyarakat sipil. Banyak definisi CSR, tetapi definisi *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dianggap representatif. CSR menurut WBCSD adalah komitmen bisnis berkelanjutan untuk perilaku secara etis dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi yang mempertinggi kualitas hidup para pekerja beserta keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas.

Berdasarkan definisi tersebut, tujuan utama perusahaan yang didefinisikan sebagai *corporate finance* yang memaksimalkan nilai pemegang saham, bukanlah *sustainable*. Disebut demikian karena mengabaikan aktor-aktor atau stakeholder lain, seperti kreditor, pelanggan, debitur atau penerima pinjaman, kepentingan lingkungan, dan generasi masa depan. Oleh karena itu, ketimbang memaksimalkan nilai pemegang saham, korporasi diingatkan untuk mengambil tanggung jawab secara lebih luas terhadap kepentingan-kepentingan sosial. Organisasi pengembangan internasional seperti World Bank mengklaim bahwa CSR merepresentasikan sebuah sarana angkut baru bagi ekonomi komunis, pendidikan, antisipasi bencana, perlindungan lingkungan, promosi kesehatan, dan cakupan luas aktivitas lainnya yang dilakukan pemerintah.

Kegiatan CSR Semen Indonesia selaku BUMN masuk ke dalam urusan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil (PPUK) dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba

BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan.

Adapun bentuk kegiatan Program Kemitraan adalah :

- a. Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian Aktiva Tetap Produktif;
- b. Pinjaman khusus bagi UKM yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UKM Binaan;
- c. Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (capacity building) UKM binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi;
- d. Capacity Building diberikan dibidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDm, dan teknologi. Dana Capacity Building bersifat hibah dan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan UKM Binaan.

Adapun bentuk kegiatan Bina Lingkungan adalah :

- a. Pemberian dana hibah kepada sejumlah penyelenggara kegiatan sosial;
- b. Pemberian bantuan renovasi rumah kepada masyarakat kurang mampu wilayah ring satu dari pabrik;
- c. Pelestarian lingkungan dengan program Green Belt;
- d. Program kesehatan ibu dan anak serta posyandu;
- e. Pembangunan beberapa tempat peribadatan di sekitar ring wilayah pabrik;
- f. Program Beasiswa pendidikan;

- g. Pelatihan komputer kepada masyarakat mulai dari usia sekolah dasar hingga menengah keatas.

CSR Semen Indonesia dilaksanakan sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan. Dan merumuskan **VISI** nya sebagai berikut :

“Menjadi Perusahaan Persemenan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara”

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka **MISI** Semen Indonesia adalah :

- a. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi
- b. ramah lingkungan.
- c. Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif.
- d. Meningkatkan keunggulan bersaing di domestik dan internasional.
- e. Memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- f. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (stakeholders) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

Adapun Visi PKBL sebagai berikut:

- a. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat.
- b. Dicapainya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing serta tetap mempertahankan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional.

Sedangkan Misi PKBL sebagai berikut:

- a. Memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang meliputi Pendidikan, Kesehatan, dan Kesejahteraan.
- b. Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak dengan bisnis Semen Gresik Group melalui penyaluran dana dan pembinaan berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional dan etika.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Kabupaten Gresik**

#### **a. Pelaksanaan dari segi BUMN dan Kebijakannya**

Pelaksanaan CSR PT Semen Indonesia di bidang Kemitraan Usaha Kecil tidak lepas dari sejarah peraturan pemerintah yang secara kronologis dimulai pada tahun 1983. Pembinaan usaha kecil oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dilaksanakan sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero). Pada saat itu, biaya pembinaan usaha kecil dibebankan sebagai biaya perusahaan.

Tahun 1984, pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan bagi kemitraan antara usaha besar dan kecil berlandas Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 1984, yaitu Undang-Undang Pokok Perindustrian. Gerakan kemitraan lebih berdasarkan himbauan dan kesadaran karena belum ada peraturan pelaksanaan yang mengatur kewajiban perusahaan secara khusus dan disertai dengan sanksinya.

Pada tanggal 11 November 1989 lahir Keputusan Menteri Keuangan No.:1232/KMK.013/1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi melalui Badan Usaha Milik Negara. Dana pembinaan disediakan dari penyisihan laba sebesar 1%-5% dari laba setelah pajak. Nama program saat itu lebih dikenal dengan Program Pegelkop.

Tanggal 27 Juni 1994 lahir Keputusan Menteri Keuangan No.:136/KMK.016/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara. Program Pegelkop berubah menjadi Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (Program PUKK).

Pembangunan nasional usaha kecil adalah bagian internal dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat, mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil sebagai landasan hukum bagi pemberdayaan usaha kecil. Selanjutnya Pemerintah melalui Kementrian Keuangan mengeluarkan Kepmenkeu RI No. 60/KMK.016/1996 tentang “Pedoman Pembinaan



Usaha Kecil dan Koperasi Melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba BUMN,” mewajibkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyisihkan dana pembinaan sebesar 1%–3% dari keuntungan bersih, sistem keterkaitan Bapak Angkat Mitra Usaha, penjualan saham perusahaan besar yang sehat kepada koperasi dan lain sebagainya.

Tahun 1996 dicanangkan Gerakan Program Kemitraan Usaha Nasional (KUN) oleh Presiden RI. Program Kemitraan Usaha Nasional (KUN) disusun atas prakarsa Badan Pengurus Deklarasi Jimbaran-Bali dengan Departemen Koperasi atau Pembinaan Pengusaha Kecil. Pemerintah menekankan kemitraan usaha merupakan upaya yang tepat untuk memadukan kekuatan-kekuatan ekonomi nasional. Pada tahun 1997 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Peraturan ini merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Pasal 1 angka 1, menyatakan: “Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.”

Tahun 1998 lahir Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. Menurut Pasal 16 : “... Lembaga pembiayaan menyediakan dukungan modal untuk pembinaan dan pengembangan usaha kecil antara lain meliputi skim modal awal, modal bergulir, kredit usaha kecil, kredit program dan kredit modal kerja usaha kecil, kredit kemitraan, modal ventura, dana dari bagian laba Badan Usaha

Milik Negara, anjak piutang dan kredit lainnya.” Pada tanggal 14 Juli 1998 Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Dengan Syarat Kemitraan. Tujuan Keppres adalah memberdayakan dan memberi peluang usaha pada usaha kecil agar mampu mewujudkan peran sertanya dalam pembangunan nasional. Keppres memuat delapan pasal yang menjabarkan bidang-bidang usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil, antara lain: bidang pertanian, perkebunan, peternakan, periklanan, industri makanan atau minuman, industri tekstil dan industri percetakan. Semua bidang usaha tersebut wajib bermitra dengan usaha kecil dalam berbagai bentuk kemitraan melalui penyertaan saham, inti plasma, sub kontrak, waralaba, perdagangan umum, keagenan dan bentuk lainnya melalui suatu perjanjian tertulis.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, struktur organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang melaksanakan amanat pembinaan usaha kecil, telah tiga kali berganti nama, yaitu Biro Pembinaan Industri Kecil (PIK) berganti menjadi Biro Pembinaan Usaha Kecil (PUK) dan terakhir berganti menjadi Biro Program Kemitraan (PK). Tanggal 28 September 1999, lahir Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN/Kepala Badan Pembina BUMN No.:Kep-216/M-PBUMN/1999 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN.

Kemudian pada Tahun 2003 lahir Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Penjelasan Pasal 2 : “... salah satu tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.” Menurut Pasal 88 ayat (1) : “... BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.” Tanggal 17 Juni 2003, lahir Keputusan Menteri BUMN No.:Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Tahun 2007 lahir Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) menyatakan: “... Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan... (TJSL)” Tanggal 27 April 2007, lahir Peraturan Menteri Negara BUMN No.: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Tahun 2008 lahir Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pasal 21 menyatakan: “... Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya. Pedoman pembinaan usaha kecil yang mengalami beberapa kali mengalami penyesuaian didasarkan atas perkembangan ekonomi dan kebutuhan

masyarakat. PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan. Bentuk Program Kemitraan adalah:

1. Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian Aktiva Tetap Produktif.
2. Pinjaman khusus bagi UKM yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UKM Binaan.
3. Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (*Capacity Building*) UKM binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi.
4. *Capacity Building* diberikan di bidang produksi & pengolahan, pemasaran, SDM, dan teknologi. Dana *Capacity Building* bersifat hibah dan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan UKM Binaan.

Adapun jenis usaha yang dibiayai adalah meliputi usaha yang produktif di semua sektor ekonomi (industri/ perdagangan/ pertanian/ perkebunan/ perikanan/ jasa/ lainnya) dengan ketentuan :

1. Memiliki kriteria sebagai usaha kecil (termasuk usaha mikro), yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1 milyar;
2. Milik Warga Negara Indonesia;
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
4. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi;

5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun;
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (non bankable).

CSR Semen Indonesia dilaksanakan sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan. Adapun Visi dan Misi tersebut antara lain:

**Visi.** Menjadi Perusahaan Persemenan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara

**Misi.** 1. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan

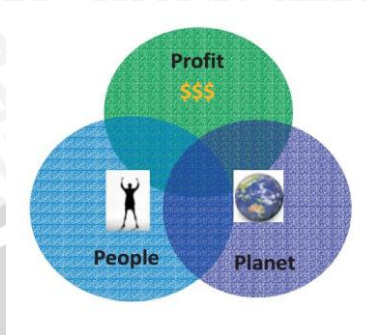
2. Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif
3. Meningkatkan keunggulan bersaing di domestik dan internasional
4. Memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan
5. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (stakeholders)

**b. Pelaksanaan dari segi Praktek *Good Corporate Governance***

Paktik *Community Development* didukung kebijakan tertulis pimpinan perusahaan. Kebijakan perusahaan difokuskan pada *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Triple Bottom Line*:

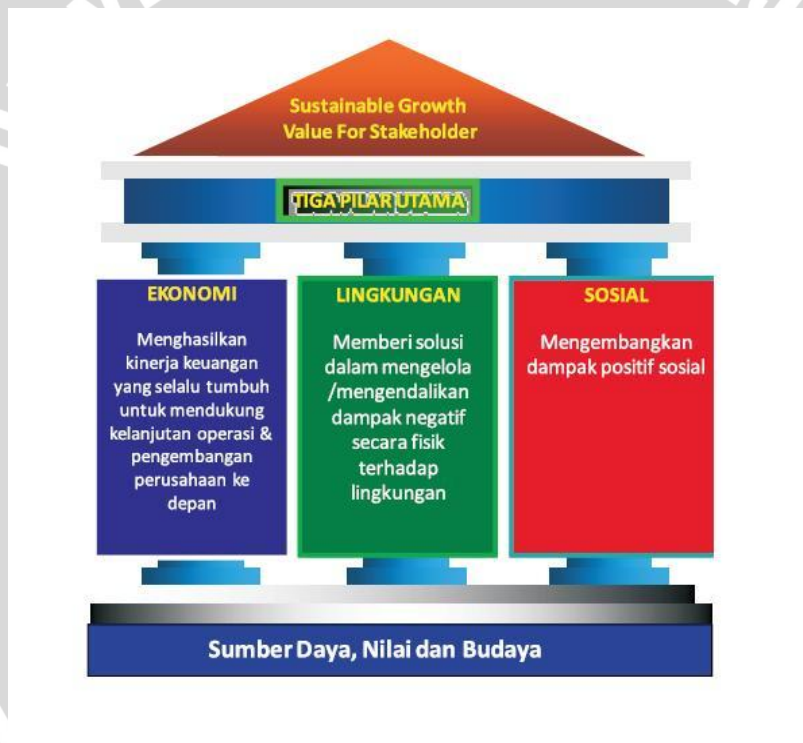
1. Pertumbuhan usaha yang baik dan berkelanjutan.
2. Pengelolaan Lingkungan dan pengembangan masyarakat sekitar. Menangani masalah-masalah sosial dan lingkungan, dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

3. Komitmen pada Pengelolaan Perusahaan berdasar prinsip GCG.



**Gambar 7 Triple Bottom Line Concept**

Sumber : Semen Indonesia Community Development Report 2012



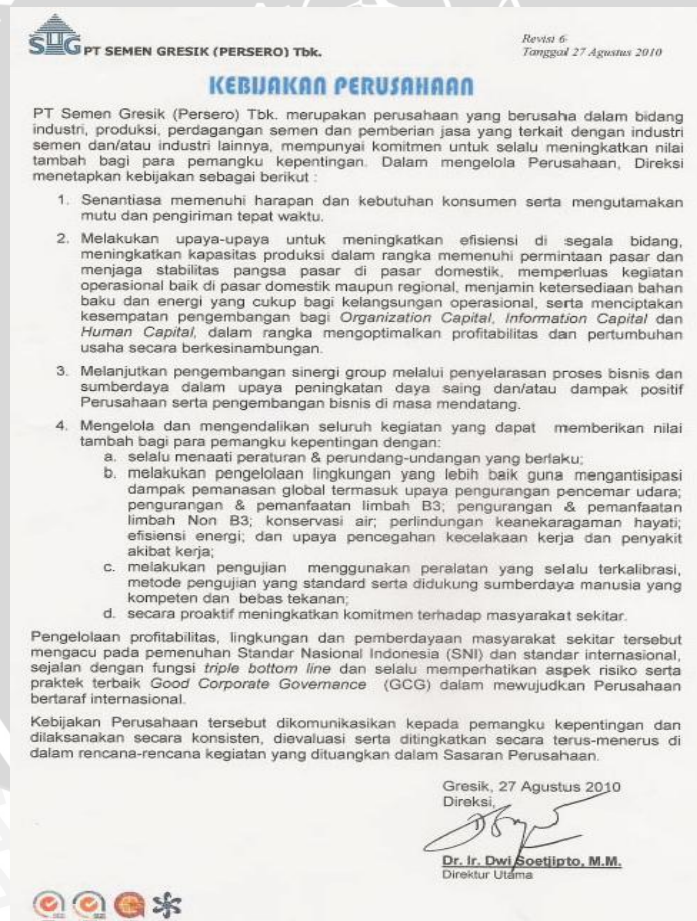
**Gambar 8 Sustainable Growth Value For Stakeholder**

Sumber : Semen Indonesia Community Development Report 2012

Prinsip GCG Semen Indonesia tertuang pada lembar dokumen Kebijakan Perusahaan yang disahkan pada tanggal 27 Agustus 2010. Isi Kebijakan Perusahaan tersebut antara lain:



1. Senantiasa memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen
2. Meningkatkan efisiensi disegala bidang
3. Mengelola dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan:
  - a. Mentaati peraturan & perundang-undangan yang berlaku;
  - b. Melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik guna mengantisipasi dampak pemanasan global, termasuk upaya pengurangan pencemar udara, pengurangan & pemanfaatan limbah B3, pengurangan & pemanfaatan limbah non B3, konservasi air, perlindungan keanekaragaman hayati, efisiensi energi, dan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja;
  - c. Secara proaktif meningkatkan komitmen terhadap masyarakat sekitar



**Gambar 9 Lembar Kebijakan Perusahaan Semen Indonesia**

Sumber : Semen Indonesia Community Development Report 2012

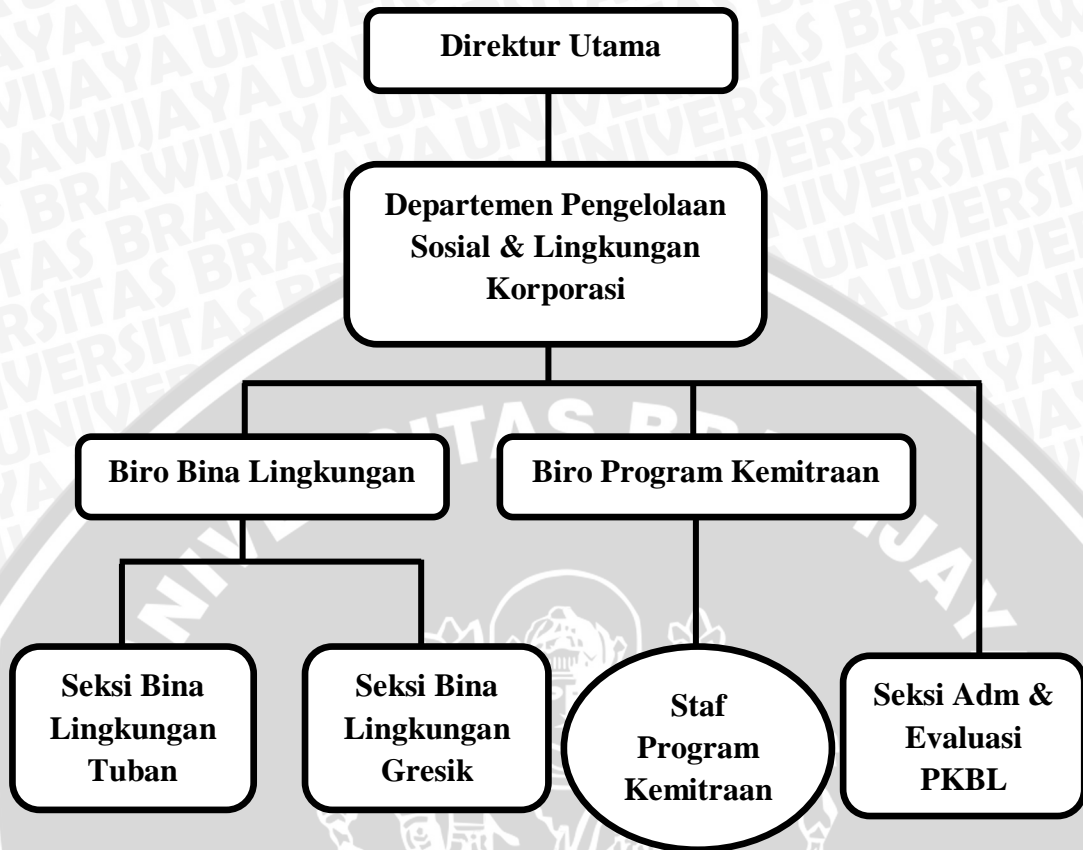
Pengelolaan profitabilitas, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tersebut mengacu pada pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan standar internasional, sejalan dengan fungsi *triple bottom line* dan selalu memperhatikan aspek risiko serta praktek terbaik *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mewujudkan Perusahaan bertaraf internasional.

### **Stakeholder berpengaruh PT Semen Indonesia**

#### **1. Unit Internal Perusahaan**

Melalui rapat koordinasi antar divisi di PT Semen Indonesia, program tanggungjawab sosial perusahaan berada dalam naungan Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Semen Gresik (Persero) Tbk. No. 005/Kpts/Dir/2011 tanggal 1 Maret 2011 tentang Struktur Organisasi Perusahaan, untuk Biro Program Kemitraan berbentuk fungsional dan Biro Bina Lingkungan berbentuk struktural yang bertanggungjawab kepada Departemen Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi. Alurnya dapat dipahami melalui gambar berikut ini:





**Gambar 10 Struktur Organisasi Perusahaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan**

Sumber : Laporan tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Indonesia 2012

Susunan Pengurus Departemen Pengelolaan Sosial & Lingkungan Korporasi Semen Gresik (Semen Indonesia) adalah terdiri dari:

Pembina : Direktur Utama

Penanggung Jawab : Departemen Pengelolaan Sosial & Lingkungan Korporasi

Ketua Pelaksana : -Kepala Biro Bina Lingkungan

- Kepala Biro Program Kemitraan

Pelaksana : - Seksi Bina Lingkungan Gresik  
- Seksi Bina Lingkungan Tuban  
- Seksi Administrasi & Evaluasi PKBL

#### Tugas Pokok

##### *Departemen Pengelolaan Sosial dan Lingkungan Korporasi*

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan di bidang Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Korporasi yang meliputi pembinaan kewirausahaan dan sosial kemasyarakatan dalam rangka peningkatan *corporate value* melalui pencitraan perusahaan.

##### *Biro Program Kemitraan*

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan di bidang: 1) Pengelolaan program kemitraan bagi UKM dan koperasi, meliputi pembinaan dan pemberian kredit bergulir; 2) Evaluasi efektivitas pelaksanaan pembinaan dan pemberian bantuan kepada mitra binaan; 3) Pengkomunikasian kegiatan program kemitraan.

##### *Biro Bina Lingkungan*

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan di bidang: 1) Pengelolaan kegiatan pembinaan lingkungan

sosial di area yang telah ditetapkan; 2) Pembinaan kegiatan internal perusahaan.

#### *Seksi Bina Lingkungan Gresik*

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan bina lingkungan di Gresik yang meliputi: 1) Pembinaan masyarakat sekitar wilayah Gresik yang telah ditetapkan; 2) Pembinaan kegiatan non kedinasan perusahaan, antara lain: pendidikan, kesenian, kesehatan, olahraga, kepemudaan, keagamaan, dan lingkungan hidup.

#### *Seksi Bina Lingkungan Tuban*

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan bina lingkungan di Tuban yang meliputi: 1) Pembinaan masyarakat sekitar wilayah Tuban yang telah ditetapkan; 2) Pembinaan kegiatan non kedinasan perusahaan, antara lain: pendidikan, kesenian, kesehatan, olahraga, kepemudaan, keagamaan, dan lingkungan hidup.

#### *Seksi Administrasi dan Evaluasi PKBL*

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan administrasi dan evaluasi PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), yang meliputi: 1) Pengelolaan administrasi PKBL; 2) Pengelolaan keuangan PKBL; 3) Evaluasi kinerja pengelolaan PKBL.

## 2. Unit Eksternal Perusahaan

Pengidentifikasian unit eksternal perusahaan selain perusahaan yang menentukan, adanya kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tahunan Kabupaten Gresik juga sangat membantu penentuannya. Sehingga diperoleh beberapa unit maupun kelompok yang berpengaruh dalam menunjang koordinasi dan pelaksanaan tanggungjawab sosial PT Semen Indonesia antara lain:

1. Vendor
2. Perangkat Desa
3. Tokoh Masyarakat
4. Tokoh Pemuda
5. Karang Taruna
6. Pengangguran
7. Warga Miskin
8. Takmir Masjid
9. Takmir Musholla
10. Ibu-ibu PKK
11. Santri Ponpes
12. Alumni Ponpes
13. Usaha Kecil Menengah (UKM)
14. Mitra Binaan
15. Mart
16. Industri Batik
17. Penenun Kain
18. Pembatik
19. Pewarna Bahan Batik
20. Pasar
21. Petani
22. Koramil
23. Polsek
24. Pemerintah Kabupaten (Bappeda)
25. Pemerintah Kecamatan
26. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
27. Mangrove Centre
28. Primagama
29. Guru
30. Siswa
31. Sekolah, dan
32. DPRD

Tugas pokok dan keterlibatan para unit stakeholder eksternal tersebut tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Analisis Jejaring Sosial & Peta Informasi Pemangku Kepentingan**

Aktor	Profil aktor (jaringan eksternal, sumberdaya, status sosial)	Kepentingan terkait aktivitas perusahaan	Derajat kepentingan	Derajat Kekuatan
Perangkat Desa	Jaringan eksternal cukup luas, sumberdaya cukup memadai, status sosial tinggi	Memperjuangkan berbagai kepentingan warga dan fasilitas desa	5	5
Tokoh Masyarakat	Jaringan eksternal cukup luas, sumber daya dan status sosial tinggi	Menyatukan berbagai elemen masyarakat untuk bekerjasama dengan perusahaan	3	3
Tokoh Pemuda	Jaringan eksternal cukup luas, sumberdaya dan status sosial sedang	Melibatkan diri dengan memberikan masukan dan dalam kegiatan	3	2
Karang	Jaringan	Terlibat dalam	4	2

Taruna	eksternal cukup luas, sumberdaya dan status sosial sedang	kegiatan		
Warga Miskin	Jaringan eksternal, sumberdaya dan status sosial rendah	Memperoleh berbagai macam santunan	5	2
Pengangguran	Jaringan eksternal, sumberdaya dan status sosial rendah	Memperoleh akses dan informasi pekerjaan	5	5
Vendor	Jaringan eksternal sangat luas, sumberdaya memadai dan status sosial tinggi	Memperoleh projek-projek pekerjaan, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan	5	5
Ibu-ibu PKK	Jaringan eksternal sempit, sumberdaya cukup memadai, status sosial sedang	Memperoleh pelatihan dan pembinaan kewirausahaan	4	2
Takmir Masjid	Jaringan eksternal cukup	Memperoleh bantuan	4	2

	luas, sumber daya memadai, status sosial sedang	pembangunan masjid		
Takmir Musholla	Jaringan eksternal sempit, sumberdaya kurang memadai, status sosial sedang	Memperoleh bantuan pembangunan musholla	3	2
Alumni Ponpes	Jaringan eksternal sempit, sumber daya cukup memadai, status sosial sedang	Memperoleh pelatihan dan pendampingan kewirausahaan	3	3
Santri Ponpes	Jaringan eksternal sempit, sumber daya kurang memadai, status sosial sedang	Memperoleh pelatihan dan pendampingan kewirausahaan	3	3
UKM	Jaringan eksternal luas, sumber daya cukup memadai, status sosial tinggi	Memperoleh kredit dan menjadi mitra binaan	4	3

Mitra Binaan	Jaringan eksternal luas, sumber daya cukup memadai, status sosial tinggi	Memperoleh tahapan kredit, mengikuti pelatihan dan pameran	4	4
Mart	Jaringan eksternal luas, sumber daya memadai, status sosial tinggi	Memperoleh pasokan mitra binaan	3	2
Industri Batik	Jaringan eksternal luas, sumber daya memadai, status sosial tinggi	Menjadi mitra binaan dan memperoleh pembinaan secara berkelanjutan	3	3
Penenun Kain	Jaringan eksternal sempit, sumber daya memadai, status sosial sedang	Mendorong pemilik industri batik untuk memberikan pelatihan bekerjasama dengan perusahaan	3	2
Pembatik	Jaringan eksternal sempit, sumber daya	Mendorong pemilik industri batik untuk	3	2



	memadai, status sosial sedang	memberikan pelatihan bekerjasama dengan perusahaan		
Pewarna Bahan Batik	Jaringan eksternal sempit, sumber daya memadai, status sosial sedang	Mendorong pemilik industri batik untuk memberikan pelatihan bekerjasama dengan perusahaan	3	2
Penjual	Jaringan eksternal luas, sumber daya memadai, status sosial sedang	Mendorong perusahaan untuk memajukan Mitra Binaan dan petani agar pasokan barang dagangan tidak kekurangan	2	2
Pasar	Jaringan eksternal luas, sumber daya memadai, status sosial sedang	Memperoleh sentuhan renovasi yang menambah potensi penjualan berbagai macam produk	2	2

Petani	Jaringan eksternal sempit, sumber daya kurang memadai, status sosial rendah	Memperoleh pembinaan di bidang pertanian dan budidaya tanaman	3	2
Sekolah	Jaringan eksternal luas, sumber daya memadai, status sosial tinggi	Memperoleh berbagai bentuk bantuan pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar dan perbaikan gedung	3	3
Siswa	Jaringan eksternal sempit, sumber daya kurang memadai, status sosial sedang	Memperoleh kesempatan mengikuti seleksi peserta Bimbel KKSI melalui Primagama	4	2

Sumber : Semen Indonesia Community Development Report 2012

### c. Rencana Strategis Perusahaan

#### 1. Rencana Strategik Jangka Panjang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Program kerja PKBL memperhatikan dokumen ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* yang berisi definisi, prinsip, subjek inti CSR dan petunjuk bagaimana prinsip dan subjek inti ditegakkan di dalam organisasi. Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab organisasi atas dampak dari keputusan dan tindakannya. Tujuan tanggung jawab sosial adalah mencapai pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial berdasarkan ISO 26000 adalah:

- a. Akuntabilitas
- b. Transparensi
- c. Perilaku etis
- d. Penghormatan kepada pemangku kepentingan
- e. Kepatuhan pada hukum,
- f. Penghormatan kepada norma-norma internasional
- g. Penghormatan terhadap HAM.

Sebagai prinsip, tidak ada perusahaan yang dianggap ber-CSR kalau tidak memenuhi semuanya. Ketujuhny tak bisa ditawar, dan pemenuhannya harus setiap waktu dan pada level optimum. Subjek inti tanggung jawab sosial adalah:

- a. Tata kelola (perusahaan)
- b. HAM

- c. Ketenagakerjaan
- d. Lingkungan
- e. Praktik operasi yang adil
- f. Isu konsumen
- g. Pengembangan masyarakat (*Community Development*)

Isu pengembangan masyarakat diimplementasikan dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). TJSL dilaksanakan berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74, PP No. 47 Tahun 2012, UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007. UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 menyatakan: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (ayat 1); Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan & diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan & kewajaran (ayat 2); Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (ayat 3), dan; Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial & lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah (ayat 4).

PP No. 47 Tahun 2012 Pasal 2 menyatakan setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 3 ayat 1 menyatakan tanggung jawab sosial dan lingkungan

sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang. Pasal 2 menyatakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan. PKBL adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan (PK) dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan (BL). Permen No. Per-05/2007 menyatakan:

- a. Alokasi Laba : max 2% utk PK atau BL
- b. Jasa Pembiayaan : 6% flat (atau ditetapkan lain)
- c. BL : Cadangan 30% utk BUMN Peduli
- d. Bantuan BL.

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil yang selanjutnya disebut Program Kemitraan (PK), yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. PK dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan:

- a. Proses penjangkaran mitra binaan
- b. Penyaluran
- c. Pembinaan
- d. Pengembalian
- e. Pengawasan

PKBL disalurkan dengan sistem *cluster* yaitu diarahkan terhadap kelompok, bukan perseorangan dengan menerapkan tanggung jawab secara renteng di antara kelompok atas dana pinjaman kemitraan yang diberikan. Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, yaitu program untuk membentuk calon Mitra Binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Ruang Lingkup Program Bina Lingkungan adalah :

- a. Bantuan Korban Bencana Alam
- b. Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan
- c. Bantuan Peningkatan Kesehatan
- d. Bantuan Pengembangan Sarana dan/atau Prasarana Umum
- e. Bantuan Sarana Ibadah

f. Bantuan Pelestarian Alam

## 2. Perumusan Program Sesuai Kebutuhan Masyarakat

a. Program Prioritas Jangka Pendek

Bidang pendidikan. Beasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi bagi pelajar berprestasi; Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan Taman Kanak- Kanak; Beasiswa bagi guru yang melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Bidang kesehatan. Menerbitkan kartu berobat gratis bagi warga masyarakat lanjut usia digunakan untuk berobat ke klinik pengobatan perusahaan; Memberikan layanan pendidikan kesehatan mental masyarakat.

Bidang bencana alam/ kelestarian alam. Penanaman pohon-pohon berbuah di jalan-jalan yang berada di dalam desa dan lahan-lahan tidak produktif ditanami pohon berbuah sehingga dapat diambil manfaatnya.

Bidang sarana umum. Program pengadaan air bersih, perbaikan bak penampungan air dan tempat mandi umum; Program perbaikan jalan dan penerangan bagi dua dusun di desa Tobo dan satu dusun di desa Tlogowaru yang belum pernah tersentuh program sarana umum; Program kompensasi bagi penduduk yang rumahnya mengalami retak akibat guncangan ledakan dinamit di pusat penambangan; Membangun

tempat berteduh atau tempat beristirahat di pinggir pantai. Tempat berteduh juga bermanfaat bagi para nelayan untuk melaksanakan sholat.

Bidang keagamaan/ peribadatan. Program pengadaan perangkat beribadah di mushola yang kondisinya memprihatinkan.

b. Program Jangka Panjang

Bidang pendidikan. Merintis sekolah atau pusat pelatihan dengan penamaan Semen Indonesia; Pembinaan pengembangan SMK 3.

Bidang bencana alam/ kelestarian alam. Reklamasi lingkungan dengan membuat hutan lindung yang berfungsi menahan debu yang tertiuap angin ke arah utara.

Bidang sarana umum. Program pembangunan gapuro penanda perbatasan antar desa di jalan utama desa dan jalan masuk desa/ jalan masuk balai desa; Program pembangunan kondisi fisik balai desa yang dianggap masih memprihatinkan.

Bidang keagamaan/ peribadatan. Program pembangunan muholla-musholla yang kondisinya masih memprihatinkan.



#### d. Pelaksanaan dari segi Proses Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah kegiatan menemukan berbagai aspek penting yang hidup di dalam lingkungan sosial masyarakat. Hasil pemetaan sosial bermanfaat untuk mempertinggi pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar pabrik. Pemetaan sosial memberikan informasi tentang gambaran hubungan antar kelompok dan individu; Aktor, jaringan, kepentingan dan posisi sosialnya; peta jaringan sosial dan derajat kepentingan masing-masing pemangku kepentingan; identifikasi masalah sosial; identifikasi potensi/ modal sosial.

Informasi yang diperoleh melalui kegiatan pemetaan sosial berguna untuk merumuskan kebutuhan masyarakat yang akan ditangani dalam program pengembangan komunitas. Kegiatan pemetaan sosial akan mengidentifikasi berbagai karakteristik yang dapat dikategorikan sebagai warga masyarakat rentan. Hasil pemetaan sosial akan bermanfaat untuk menyusun dan memperbaiki Rencana Strategis Jangka Panjang (Renstra) dan Rencana Tahunan (Renta). Kegiatan pemetaan sosial bersifat grounded, memotret kondisi lingkungan sosial masyarakat berdasarkan aspek-aspek yang berasal dari dalam kehidupan riil masyarakat.

Program pengembangan masyarakat direncanakan berdasarkan hasil pemetaan sosial (*Social Mapping*). Perusahaan melakukan

pemetaan sosial selama bulan September-Desember 2011 untuk perencanaan kegiatan pengembangan masyarakat tahun 2012. Hasil pemetaan sosial berupa: 1) Peta jejaring sosial; 2) Analisis jaringan sosial & peta informasi pemangku kepentingan; 3) Identifikasi masalah sosial; 4) Identifikasi potensi sosial; 5) Penyesuaian program sesuai kebutuhan masyarakat; 6) Identifikasi warga masyarakat rentan; 7) Rencana strategik jangka panjang; 8) Program tahunan; 9) Program khusus bagi warga masyarakat rentan; 10) Indikator capaian kinerja, dan; 11) Pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan program.

Studi pemetaan sosial dilakukan di 26 Desa Ring 1 Pabrik Tuban dari 5 Kecamatan. Kecamatan Tuban dilakukan pemetaan sosial di Desa Sumurgung. Kecamatan Tambakboyo dilakukan pemetaan sosial di Desa Glondong Gedhe. Kecamatan Jenu dilakukan pemetaan sosial di 3 Desa, yaitu Karangasem, Temaji dan Socorejo. Kecamatan Merakurak dilakukan pemetaan sosial di 13 Desa, yaitu Bogorejo, Kapu, Pongpongan, Sembungrejo, Senori, Sugihan, Tahulu, Tegalrejo, Temandang, Tlogowaru, Tobo, Twirikulon dan Twiriwetan. Kecamatan Kerek dilakukan pemetaan sosial di 8 Desa, yaitu gaji, Jarorejo, Karanglo, Kasiman, Kedungrejo, Margorejo, Mliwang dan Suberarum.



**Gambar 11 Peta Audit, Verifikasi dan Pelaporan CSR PT Semen Indonesia**

Sumber : Semen Indonesia Community Development Report 2012

Data-data yang diperoleh dari kegiatan survey pemetaan sosial diperoleh dari metode wawancara, observasi partisipan dan non partisipan, diskusi kelompok terfokus, data-data sekunder. Subjek wawancara ditentukan berdasarkan prinsip *Representativeness* dan *Snowball*. Subjek wawancara yang dianggap *Representativeness* adalah tokoh yang dianggap penting dan dapat memberikan informasi yang mencakup berbagai hal. Wawancara dilakukan dengan terus bertanya dan menggali informasi, terus menggelanding sampai tidak ada lagi informasi yang bisa diungkap dan wawancara dihentikan seperti bola saju (*Snowball*). Tokoh-tokoh yang diwawancarai diantaranya adalah Kepala Desa beserta Perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda,

Camat dan Pegawai Pemerintah Kecamatan, LSM Koalisi Perempuan Ronggolawe (KPR), para pengangguran.

### **Peta Jejaring Sosial**

Peta jejaring sosial adalah informasi tentang struktur sosial yang terbentuk dari simpul-simpul individu, kelompok atau organisasi yang terjalin oleh suatu kepentingan. Peta jejaring sosial memberikan gambaran tentang garis-garis hubungan antar kelompok/individu. Analisis jaringan jejaring sosial memandang hubungan sosial sebagai *simpul* dan *ikatan*.

Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor. Jaringan jejaring sosial beroperasi pada tingkat kepentingan dan memegang peranan penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Jaringan jejaring sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubung.

Adapun komponen dari peta jejaring sosial PT Semen Indonesia yang tergolong sebagai simpul dan ikatan antara lain :

1. Vendor, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh proyek-proyek pekerjaan pelatihan dan pendampingan UKM, Mitra Binaan, pelatihan Santri dan Alumni Ponpes
2. Perangkat Desa, berkepentingan dengan perusahaan untuk menjembatani warga pengangguran untuk memperoleh pekerjaan dalam proyek-proyek pekerjaan para kontraktor. Perangkat desa juga berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh akses informasi peluang mengikuti seleksi bagi warga untuk diterima menjadi karyawan. Perangkat desa berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan pembinaan karang taruna dan ibu-ibu PKK. Perangkat desa berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan santunan pada warga miskin, termasuk yatim piatu.
3. Tokoh Masyarakat, berkepentingan dengan perusahaan untuk berkomunikasi secara berkelanjutan dengan melibatkan perangkat desa yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai elemen masyarakat, diantaranya adalah tokoh pemuda, karang taruna, ibu-ibu PKK, warga miskin dan pengangguran.
4. Tokoh Pemuda, berkepentingan dengan perusahaan untuk dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan program.
5. Tokoh Masyarakat, berkepentingan dengan perusahaan untuk berkomunikasi secara berkelanjutan dengan melibatkan perangkat desa yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai elemen masyarakat, diantaranya adalah tokoh pemuda, karang taruna, ibu-ibu PKK, warga miskin dan pengangguran.
6. Tokoh Pemuda, berkepentingan dengan perusahaan untuk dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi perbaikan program.
7. Karang Taruna, berkepentingan untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh pemuda.
8. Pengangguran, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh pekerjaan dengan berkoordinasi dan memberikan tekanan-tekanan pada perangkat desa.
9. Warga Miskin, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh santunan dengan berkoordinasi dengan perangkat desa.

10. Takmir Masjid, berkepentingan untuk memperoleh bantuan pembangunan dari perusahaan.



**Gambar 12 Peta Jejaring Sosial PT Semen Indonesia**

Sumber : Semen Indonesia Community Development Report 2012

11. Takmir Musholla, berkepentingan untuk memperoleh bantuan pembangunan dari perusahaan. Takmir Musholla berkoordinasi dengan Takmir Masjid.
12. Ibu-ibu PKK, berkepentingan untuk memperoleh pembinaan dan pelatihan wirausahaan dari perusahaan. Ibu-ibu PKK berkoordinasi dengan perangkat desa.
13. Santri Ponpes, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh pelatihan kewirausahaan. Santri ponpes menjalin hubungan dengan vendor untuk memperoleh informasi tentang pelatihan-pelatihan yang sudah pernah diberikan.
14. Alumni Ponpes, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh pelatihan kewirausahaan. Santri ponpes menjalin hubungan dengan vendor untuk memperoleh informasi tentang pelatihan-pelatihan yang sudah pernah diberikan.
15. UKM, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh kredit dengan menjadi Mitra Binaan.

16. Mitra Binaan, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh kredit tahapan dan tercatat sebagai mitra binaan. Mitra Binaan berkepentingan untuk memperoleh pembinaan secara berkelanjutan dan memiliki peluang memperoleh penghargaan dan diikuti dalam berbagai event pameran.
17. Mart, merupakan anak perusahaan yang berkepentingan untuk memperoleh pasokan produk mitra binaan. Vmart memiliki gerai khusus yang menjual produk mitra binaan.
18. Industri Batik, berkepentingan dengan perusahaan untuk menjadi mitra binaan dan memperoleh pembinaan secara berkelanjutan.
19. Penenun Kain, berkepentingan dengan industri batik, baik sebagai pemasok maupun sebagai karyawan UKM home industri batik.
20. Pembatik, berkepentingan dengan industri batik sebagai karyawan.
21. Pewarna Bahan Batik, berkepentingan dengan industri batik sebagai karyawan.
22. Penjual, berkepentingan dengan UKM dan Mitra Binaan dan Patani sebagai pemasok barang dagangan untuk dijual di pasar.
23. Pasar, merupakan hilir berbagai produk untuk dijual. Pasar berkepentingan dengan perusahaan untuk diberikan sentuhan renovasi yang menambah potensi jualan berbagai macam produk.
24. Petani, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh pembinaan di bidang pertanian dan budidaya tanaman. Petani berkoordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten.
25. Koramil, berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan koordinasi di bidang keamanan. Koramil berkoordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten.
26. Polsek, berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan koordinasi di bidang keamanan. Polsek berkoordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten.
27. Pemerintah Kabupaten, berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan koordinasi di berbagai bidang, seperti Musrenbangda dan Musrenbandes.
28. Pemerintah Kecamatan, berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan koordinasi Musrenbangda dan Musrenbandes

29. LSM, berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan kerjasama dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program pengembangan masyarakat.
30. Mangrove Centre, berkepentingan dengan perusahaan untuk bekerjasama sebagai pemasok berbagai bibit tanaman penghijauan. Mangrove centre berkepentingan dengan perusahaan untuk bekerjasama secara berkelanjutan dalam kegiatan pelestarian alam.
31. Primagama, berkepentingan dengan perusahaan dalam pekerjaan Bimbingan Belajar Kelas Khusus Semen Indonesia (Bimbel KCSI) dan program Wirausaha Muda Kokoh (WМК).
32. Guru, berkepentingan dengan perusahaan untuk secara berkelanjutan memberikan program beasiswa pada siswa berprestasi dari keluarga tidak mampu. Guru berkoordinasi dengan Primagama.
33. Siswa, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh kesempatan mengikuti seleksi peserta Bimbel KCSI melalui Primagama.
34. Sekolah, berkepentingan dengan perusahaan untuk memperoleh berbagai bentuk bantuan pengadaan sarana dan prasarana belajar-mengajar dan perbaikan gedung.
35. DPRD, berkepentingan dengan perusahaan untuk melakukan fungsi pengawasan dan menjembatani aspirasi masyarakat terkait dengan program CSR.

## **2. Hubungan Masyarakat**

Hubungan masyarakat adalah program-program tanggung jawab sosial perusahaan untuk membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat. Perusahaan menerima tanggung jawab sipil dan mengambil minat aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program hubungan masyarakat akan memberikan citra positif, membangun dukungan masyarakat dan loyalitas yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.



Hubungan masyarakat berfungsi menciptakan komunitas masyarakat pada perusahaan. Hubungan masyarakat akan membangun reputasi dan citra perusahaan yang lebih baik. Perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan dan tenaga kerja lokal, menarik tenaga kerja, pemasok dan pemberi jasa. Hubungan masyarakat juga berfungsi mengorganisasi komunitas. Perusahaan akan memberikan peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja dan pelatihan, pendanaan investasi komunitas dan pengembangan infrastruktur.

Program-program CSR di bidang hubungan masyarakat dilaksanakan dalam konteks pelibatan pemangku kepentingan. Hubungan masyarakat bukan sekedar penyangga antara perusahaan dengan lingkungan, melainkan menjalankan fungsi dan pengintegrasian kepentingan para pemangku kepentingan ke dalam kepentingan perusahaan.

Hubungan masyarakat akan membuat komunitas yang ada di masyarakat merasakan manfaat yang lebih besar terhadap kehadiran perusahaan di tengah lingkungannya. Masyarakat bersama perusahaan bekerjasama untuk mengidentifikasi, menemukan penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian masalah sebagai bentuk program tanggung jawab sosial. Perusahaan membina hubungan masyarakat dengan cara:

a. Turut aktif menangani masalah masyarakat meliputi:

1. Masalah Pengangguran. Perusahaan bekerjasama dengan konsultan dan perangkat desa melakukan kegiatan pemetaan sosial/ identifikasi warga masyarakat rentan di 26 Desa Ring 1.

Data hasil identifikasi di 16 desa pada tahun 2011 menunjukkan terdapat 1.157 pengangguran usia produktif.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah masalah pengangguran. Permasalahan muncul karena faktor sebagai berikut:

- a. Warga masyarakat memiliki harapan dan kebanggaan yang tinggi untuk diterima bekerja di Semen Indonesia.
- b. Warga masyarakat tidak mempertimbangkan perusahaan tidak dapat menerimasemua warga untuk bekerja.
- c. Warga masyarakat tidak menyadari kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan.
- d. Warga masyarakat tidak mengetahui perusahaan telah merekrut lebih dari 600 karyawan dari warga Ring 1 dan memperkerjakan warga masyarakat dalam proyekproyek pekerjaan lainnya bersama kontraktor.

2. Sikap Proaktif. Perusahaan bersikap proaktif dalam menangani permasalahan Pengangguran. Perusahaan bekerjasama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat melakukan sosialisasi rekrutmem tenaga kerja. Perusahaan memasang pengumuman kesempatan seleksi tenaga kerja beserta persyaratan di semua Balai Desa Ring 1. Pengumuman seleksi tidak hanya pada Semen Indonesia, tetapi juga kesempatan mengikuti seleksi di anak perusahaan. Selain itu, perusahaan juga melakukan sosialisasi kesempatan kerja pada kontraktor. Warga

masyarakat dapat memperoleh pekerjaan melalui para kontraktor selaku pelaksana pekerjaan. Langkah sosialisasi yang ditempuh perusahaan bersama konsultan, perangkat desa dan tokoh masyarakat, serta para kontraktor menciptakan hubungan harmonis antara semua pemangku kepentingan. Semua kepentingan dapat diakomodasi dan ditemukan penyelesaiannya. Gejolak masyarakat terkait dengan masalah tenaga kerja dapat dicegah dan tercipta hubungan saling menguntungkan untuk kebaikan bersama.

3. Masalah Sampah. Sampah menjadi masalah yang sulit ditemukan pemecahan solusinya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menambah volume sampah. Sampah mengeluarkan bau tidak sedap dan sangat mengganggu kesehatan lingkungan dan tubuh. Warga Desa Bringkang RW IX, Kecamatan Menganti, sadar betul mengenai masalah sampah yang semakin hari semakin menumpuk. Sampah sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar dan pengguna jalan yang keluar masuk perumahan. Baik dari segi pemandangan dan bau yang tidak sedap. Semen Gresik Foundation (SGF) menjadi rujukan warga untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat sampah, warga minta dilatih untuk mengelola sampah. SGF memberikan respon cepat tanggap dengan memberikan pelatihan cara mengelola sampah

yang baik dan benar melalui program 3R (Reuse, Recycle, Recovery). Hasil pelatihan membuat masyarakat dapat menjaga dan melestarikan kebersihan, sampah tidak lagi menumpuk. Warga dapat memanfaatkan peralatan alat pencacah sampah dan prasarana lainnya yang tersedia berkat swasembada warga. Warga dapat memanfaatkan sampah untuk membuat kompos pupuk organik yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Selain itu juga akan mengurangi tumpukan sampah organik yang berserakan di sekitar tempat tinggal. Manfaat lainnya adalah membantu pengelolaan sampah secara dini dan cepat, mengurangi kebutuhan lahan tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Serta dapat menyelamatkan lingkungan dari kerusakan dan gangguan berupa bau, selokan macet, banjir, tanah longsor, dan penyakit yang ditularkan oleh serangga dan binatang pengerat. Desa yang awalnya terkesan kumuh karena sampah menjadi desa yang dapat tampil lebih asri, nyaman, rapi, sehat dan nampak indah.

b. Membina kegiatan olah raga, seni dan budaya

Perusahaan melakukan pembinaan kegiatan olah raga ketrampilan, olah raga bela diri, pembinaan kerohanian dan sosial, serta pembinaan seni budaya dan kepemudaan.

c. Berpartisipasi dalam pemerintah daerah

1. Musrenbangda. Perusahaan berpartisipasi aktif dalam Musrenbangda (Musyawarah Rencana Pembangunan Daerah) Kabupaten Tuban. Musrenbangda dilakukan satu kali dalam setahun.
2. Musrenbangdes. Perusahaan mengambil partisipasi aktif dalam Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa) se-Kecamatan Kerek dan Merakurak. Musrenbangdes dilaksanakan sekali dalam tiga bulan.

d. Mitra Binaan sebagai pemasok

Kabupaten Tuban terkenal sebagai penghasil batik tenun gedhok. Kecamatan Kerek merupakan sentra produksi batik gedhok. Pabrik berdiri di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek. Perusahaan membina hubungan baik masyarakat sekitar dengan cara membeli produk baju batik gedhok. Perusahaan bekerjasama dengan Mitra Binaan perajin batik sebagai pemasok seragam yang dipakai karyawan pada hari Jum'at. Mitra Binaan yang dilibatkan sebagai pemasok seragam batik karyawan adalah Batik Sekar Ayu yang berlokasi di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek dan Sholeh Collection yang berada di Desa Margorejo Kecamatan Kerek.

- e. Mendorong pendidikan dan budaya masyarakat yang meliputi:
  1. Milad dan Imtihan Khatmul Qur'an. Perusahaan membina hubungan masyarakat dengan aktif mendorong pendidikan dan budaya masyarakat. Perusahaan setiap tahun terlibat aktif dalam acara Milad dan Imtihan Khatmul Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Manbaul Falah. Acara dihadiri siswa-siswi TPA, pengasuh dan wali murid, jamaah masyarakat sekitar yang jumlahnya mencapai ratusan. LPQ awal berdirinya pada tahun 1993 dipelopori perusahaan sekarang memiliki 370 santri. Setiap tahun yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi. Lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu Al Qur'an untuk usia dini selalu mengadakan kegiatan rutin, yaitu milad (ulang tahun) dan imtihan. Imtihan atau lebih lengkapnya haflatul imtihan, adalah kegiatan untuk merayakan kelulusan, kenaikan kelas atau kenaikan tingkat tiap akhir periode pembelajaran. Imtihan sengaja dilaksanakan bertepatan dengan bulan Robiul Awal. Selain untuk mengetahui kemampuan santri menyerap ilmu juga untuk memperingati kelahiran nabi.
  2. Pembinaan guru-guru TKA, TPA dan Diniyah. Perusahaan bekerjasama dengan LPPTKA BKPRMI membina hubungan masyarakat melalui program pembinaan guruguru TKA, TPA dan Diniyah. Materi pembinaan berupa metode tilawati dan

psikologi parenting. Pembinaan bermanfaat memberikan bekal kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan anak. Perusahaan telah membina 1100 guru TKA, TPA dan Diniyah selama bulan Januari dan Pebruari 2012. Perusahaan melibatkan diri dalam kegiatan wisuda santri TPA, TKA dan Diniyah yang dilaksanakan secara swadaya oleh pengurus yayasan.

3. Silaturahmi guru-guru TPA, TKA dan Diniyah. Perusahaan menjalin hubungan masyarakat dengan memanfaatkan kegiatan silaturahmi guru-guru TPA, TKA dan Diniyah se-Kabupaten Tuban dan Pengajian. Silaturahmi dan pengajian dilaksanakan satu tahun sekali. Silaturahmi dan pengajian merupakan kegiatan komunitas guru yang bermanfaat untuk menjalin komunikasi dan melakukan pertukaran pendapat untuk memajukan lembaga pendidikan.
4. Haul Sunan Bonang. Perusahaan memberikan dukungan kegiatan keagamaan dalam Haul Sunan Bonang yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2012. Haul Sunan Bonang merupakan agenda rutin tiap tahun yang diselenggarakan oleh Panitia Haul. Perusahaan memberikan bantuan nasi bungkus dan snack dalam Khotmil Qur'an dan Hadrah.
5. Lomba Kuat Tekan Beton Ringan Mutu Tepat. Perusahaan bekerjasama dengan dengan Institut Teknologi Nasional di

Malang (ITN) menggelar Lomba Kuat Tekan Beton Ringan Mutu Tepat Tingkat Nasional. Beton Ringan Mutu Tepat memiliki arti ketepatan mencapai mutu yang telah ditentukan dengan berat beton yang lebih ringan dibandingkan dengan berat beton normal. Target lomba adalah para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Bangunan di seluruh Indonesia yang banyak berkaitan dengan semen. Hal ini mengingat dalam proses pembangunan berkelanjutan memerlukan generasi muda kokoh serta berintelektual. Lomba membidik siswa SMK guna menggali potensi dan kreativitas yang ada dalam berinovasi. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dan bersaing di dunia kerja, serta berkompetensi dalam memasuki perguruan tinggi yang diminati. Lomba yang diawali dengan membuat benda uji menggunakan Semen Gresik. Setelah dilakukan percobaan-percobaan, menuliskannya dalam sebuah makalah, baru dilakukan pengujian kuat tekan beton. Hasilnya kemudian dipresentasikan di depan dewan juri serta seluruh peserta untuk nominasi lima besar. Penjurian dilakukan juga oleh Semen Gresik. Juara I direbut SMK Teknologi Balung Jember (menggunakan *fly ash* sebagai bahan campuran benda ujinya). Juara II SMKN 2 Samarinda (menggunakan tanah laterit yang kaya besi dan aluminium). Juara III diraih SMKN 2 Ngawi



(menambahkan filler ampas tebu). Harapan 1 direbut SMKN 2 Yogyakarta (pasir dari erupsi gunung merapi dan menggunakan agregat kasar berupa limbah PVC dan tempurung kelapa). Harapan 2 diraih SMKN 1 Denpasar (menambahkan arang, bata merah dan batu apung). Lomba diikuti oleh 23 grup dari Jawa Timur, Bali, Kalimantan, Jateng dan Sumatera. Setiap grup terdiri dari 3 peserta dan satu guru pembimbing. Acara ini digelar setiap tahun mulai tahun 2009.

6. Toyota Eco Youth. Kesadaran terhadap lingkungan perlu ditanamkan lebih intensif kepada generasi muda. Pendidikan di sekolah menjadi sarana yang tepat untuk menginternalisasikan kesadaran tersebut. SMA SG menjadi sekolah binaan Toyota dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan Toyota Eco Youth, yang sejak 6 tahun lalu menjalin kemitraan dengan SGF. Tim dari Toyota mengadakan kunjungan lapangan. Kunjungan dihadiri Presiden Direktur PT Toyota Manufacturing Indonesia Masahiro Nonami didampingi H. Imai (TAM Vice President Director), Okamoto (TMMIN Vice President Director), T Takekawa (TMMIN TAM Finance Director), Irwan Priyantoko (Chief of Committee Toyota Eco Youth). SMA SG telah memiliki galeri Multimedia sebagai wahana pendidikan pengelolaan lingkungan. Model pelajaran menggunakan alat-alat multimedia, siswa akan mampu

mencerna substansi pelajaran berkaitan dengan lingkungan hidup.

f. Membangun fasilitas untuk kepentingan masyarakat

Pada tahun 2012, perusahaan telah turut aktif dalam pembangunan fasilitas untuk kepentingan masyarakat. Diantaranya adalah bantuan pembangunan Gedung NU, pembangunan 24 masjid, pembangunan 10 musholla, pembangunan 5 pondok pesantren, pembangunan 5 TK, TPA dan TPQ, bantuan pembangunan asrama Polsek dan Balai Desa. Selain itu, perusahaan juga membangun Counter produk unggulan dari UKM Mitra Binaan di Vmart. Perusahaan memberikan fasilitas ruang pameran khusus produk Mitra Binaan Kabupaten Tuban. Fasilitas ruang pameran dimaksudkan untuk meningkatkan akses pemasaran bagi Mitra Binaan. Ruang pameran akan mendekatkan produk-produk yang dihasilkan oleh Mitra Binaan di tengah masyarakat.

g. Mendukung kegiatan amal

Santunan anak yatim. Perusahaan mengambil bagian dalam kegiatan amal berupa santunan anak yatim se-Kabupaten Tuban. Kegiatan amal santunan anak yatim merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan di Gedung Graha Sandi. Tahun 2012 perusahaan telah memberikan santunan terhadap 200 yatim piatu dengan nilai total sebesar Rp. 217.300.000,- Perusahaan telah turut

serta meringankan beban hidup yatim piatu sebagai salah satu bagian dari warga masyarakat rentan.

h. Mengambil bagian dalam kegiatan sipil yang meliputi:

1. Peringatan Hari Besar Nasional. Perusahaan mengambil bagian dalam kegiatan sipil. Perusahaan melaksanakan upacara hari-hari besar nasional di lapangan bola, kawasan Perdin Sumurgung Tuban. Acara peringatan hari besar nasional dihadiri Dirut Semen Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga Kab. Tuban, Camat, segenap Kepala Sekolah/Guru, dan ribuan pelajar.
2. Peringatan Hari Besar Keagamaan. Perusahaan membina hubungan masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan sipil dengan memanfaatkan hari besar keagamaan. Pada Hari Raya Idul Adha, perusahaan setiap tahun secara rutin memberikan bantuan sapi qurban di 26 desa Ring 1. Pada tahun 2012 perusahaan menyerahkan 33 ekor sapi qurban senilai Rp. 495.000.000,- Selain itu perusahaan juga membagikan 6.705 paket sembako (beras 5 Kg, minyak goreng 1 lt, gula pasir 1 kg, mie instan 5 bks, kresek) senilai Rp. 502.875.000,- kepada warga masyarakat rentan dalam kegiatan Sembako Romadhon Desa Ring 1.
3. Bimbingan Manasik Haji. Perusahaan mengambil bagian dalam kegiatan sipil melalui kegiatan bimbingan manasik haji.

Perusahaan bekerjasama dengan Kemenag. Kab. Tuban melaksanakan program bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji dilaksanakan setiap tahun di Graha Sandiyya. Bimbingan manasik mebekali calon jamaah haji pengetahuan tentang syariat dan praktik manasik haji.

4. Bulan K3. Perusahaan turut berpartisipasi dalam peringatan hari Kesehatan, Keselamatan dan Kebersihan se-Kabupaten Tuban. Perusahaan mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 62.000.000,- untuk mendukung kegiatan Bulan K3. Peringatan Bulan K3 dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari s/d Pebruari di Pemkab. Tuban dan PT Semen Indonesia pabrik Tuban. Peringatan Bulan K3 untuk membudayakan K3 di setiap kegiatan usaha menuju masyarakat industri yang selamat, sehat dan produktif.

- i. Gerakan penghijauan.

Perusahaan dengan Mangrove Centre Tuban (MCT) bekerjasama dalam gerakan penghijauan dan pelestarian alam dan mengoptimalkan fungsi MCT sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Gerakan penghijauan dilakukan di berbagai wilayah dan turus jalan yang menjadi bagian program pelestarian alam. Perusahaan bersama MCT memberikan bibit tanaman dengan harga murah. MCT telah mengembangkan pembibitan tanaman, tidak saja tanaman mangrove dan cemara laut, tetapi juga bibitbibit tanaman

penghijauan yang lain, seperti mahoni, trembesi. Penyediaan bibit tanaman murah telah merangsang berbagai pihak untuk melakukan penghijauan. Sekolah melakukan penghijauan. Kantor-kantor pemerintah melakukan penghijauan. Desa-desa melakukan penghijauan turus jalan. Para vendor mengusulkan dan melaksanakan penghijauan di berbagai area green-belt, pelsus, coalm yard, dan lain-lain. Gerakan penghijauan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2011 sampai 2012 telah berhasil menanam dan merawat 330.153 bibit pohon.

### **3. Identifikasi Masalah Sosial**

Masalah sosial adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi masyarakat. Masalah sosial muncul dari adanya kesenjangan antara kondisi saat ini, keadaan masa depan yang diharapkan. Masalah sosial dapat menimbulkan ketegangan hubungan antar elemen masyarakat dan perusahaan. Masalah-masalah sosial bila tidak segera diselesaikan akan berpotensi menjadi konflik dan menimbulkan gangguan keamanan dan kelancaran produksi. Masalah-masalah sosial dapat diidentifikasi sebagai perwujudan dari harapan masyarakat yang terlalu berlebihan pada perusahaan dan berfokus pada bantuan yang sifatnya nyata secara fisik.

#### **a. Masalah sosial di bidang pendidikan**

Masyarakat berharap perusahaan juga memberikan bantuan pelatihan bagi guru-guru di SMK 3 untuk mempertinggi kualitas sumber daya tenaga kependidikan. Masyarakat melihat dan mempertanyakan bilamana di Gresik dan di kota-kota lain perusahaan memiliki pusat-pusat pelatihan, mengapa di kawasan R1 pabrik Tuban tidak didirikan pusat-pusat pelatihan yang sama dan dapat menampung lulusan SMA dan SMK. Masyarakat berharap lulusan pusat pelatihan Semen Indonesia nantinya memiliki kualifikasi dan kesempatan untuk mendaftar calon karyawan perusahaan. Guru-guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) melihat pembinaan yang dilakukan belum optimal. Perusahaan diharapkan memberikan bantuan komputer desktop minimal satu set pada setiap TK, bantuan permainan edukatif, program studi banding, peningkatan kesejahteraan dan beasiswa bagi guru yang melanjutkan studi di perguruan tinggi.

b. Masalah sosial di bidang kesehatan

Bhakti sosial pengobatan gratis yang telah dilakukan sudah dirasa manfaatnya bagi seluruh masyarakat desa R1. Tetapi masih terdapat beberapa warga masyarakat yang belum merasakan manfaatnya, terutama warga lanjut usia yang tidak mampu bertandang ke balai desa atau dusun dimana pengobatan gratis dilaksanakan. Masyarakat berharap agar perusahaan menerbitkan

semacam kartu berobat gratis yang dapat digunakan untuk berobat ke klinik pengobatan perusahaan. Hal ini karena pada saat pengobatan gratis dilaksanakan, belum tentu warga masyarakat dalam keadaan sakit, atau pada saat sakit, pengobatan gratis tidak dilaksanakan. Pernah pada suatu ketika, pengobatan gratis yang dilaksanakan di desa Tobo, masyarakat masih banyak yang antri, tetapi sudah kehabisan obat. Petinggi desa Temandang berharap, layanan kesehatan tidak hanya layanan kesehatan fisik saja, tetapi juga layanan di bidang kesehatan mental masyarakat.

c. Masalah sosial di bidang pelestarian alam

Sebagian masyarakat masih melihat program penghijauan masih belum serius pelaksanaannya. Penghinajaun di pinggir kiri-kanan jalan desa sudah ditanami pohon trembesi dan sono. Masyarakat berharap di jalan-jalan yang berada di dalam desa dan lahan-lahan tidak produktif ditanami pohon berbuah sehingga dapat diambil manfaatnya, misalnya pohon mangga atau pohon mete. Masyarakat berharap perusahaan melakukan reklamasi lingkungan dengan membuat hutan lindung, terutama di desa-desa yang berada di sebelah utara tambang dan pabrik, seperti desa Tlogowaru, Tobo dan Sugihan. Hutan lindung dapat berfungsi menahan debu yang tertiuip angin ke arah utara.

d. Masalah sosial di bidang sarana & prasarana umum

Masyarakat berharap perusahaan segera melaksanakan pembangunan gapuro penanda perbatasan antar desa yang terletak di jalan utama desa. Misalnya gapuro pembatas desa Bogorejo-Sembungrejo, Senori-Temandang, Temandang-Tlogowaru, Margorejo-Kedungrejo, Kedungrejo-Gaji, Sumberarum-Mliwang, Mliwang- Glondonggedhe. Masyarakat juga berharap perusahaan melaksanakan pembangunan gapura jalan masuk desa/ balai desa seperti garupa jalan masuk balai desa Karangasem. Masyarakat berharap gapuro mencerminkan simbol gapuro sebagaimana logoperusahaan. Contoh gapuro yang mencerminkan simbol atau logo perusahaan adalah gapuro di pintu masuk pusat budidaya mangrove. Gapuro pintu masuk balai desa Karangaasem merupakan contoh gapuro yang tidak mencerminkan simbol atau logo perusahaan.

Desa-desa yang belum memiliki gapuro jalan masuk desa atau sudah memiliki gapuro lama yang tidak mencerminkan simbol perusahaan adalah desa Bogorejo, Sumurgung, Sembungrejo, Pongpongan, Tlogowaru, Tobo, Sugihan, Karanglo, Mliwang dan Temaji. Masyarakat berharap perusahaan melakukan program upaya pengadaan air bersih di desa-desa lain sebagaimana telah direalisasikan di Desa Pongpongan Kec. Merakurak.



Para petinggi desa juga berharap dilakukan upaya renovasi pada beberapa balai desa yang kondisi fisik beberapa ruangannya dianggap masih memprihatinkan, sebagaimana telah dilaksanakan pada balai desa Senori. Kondisi fisik balai desa atau ruangan yang dianggap masih memprihatinkan adalah balai desa Bogorejo, Temandang dan Tobo. Petinggi desa Tobo mengeluh dua dusun sama sekali belum tersentuh program pembangunan sarana fisik. Petinggi desa Tlogowaru mengeluh satu dusun belum tersentuh program sarana pembangunan fisik. Kondisi dusun masih memprihatinkan, jalan belum ada perbaikan, dan belum ada penerangan listrik. Petinggi desa Margorejo mengeluh kondisi lapangan sepak bola yang tergenang air, saat hujan tidak dapat digunakan untuk olah raga bagi para pemuda dan warga desa lainnya. Petinggi memohon agar perusahaan melakukan pengurukan.

Petinggi desa Temandang berharap perusahaan melaksanakan pembangunan trotoar di jalan utama menuju pabrik sebagai cermin kepedulian perusahaan terhadap kondisi sarana dan prasarrana umum. Petinggi desa Jarorejo melakukan aksi tutup mulut, bersikap pemisistis, dan mengambil jarak lebar-lebar dengan program-program pengembangan masyarakat yang dirasa sangat mengecewakan dan ketidakpercayaan kepada personil PKBL.

Petinggi desa Karanglo berharap ada program kompensasi bagi penduduk yang rumahnya mengalami retak akibat guncangan ledakan dinamit di pusat penambangan. Para nelayan di Socorejo dan Glondonggedhe berharap perusahaan membangun tempat berteduh atau tempat beristirahat di pinggir pantai. Tempat berteduh juga bermanfaat bagi para nelayan untuk melaksanakan sholat.

e. Masalah sosial di bidang peribadatan & sarana ibadah

Masyarakat berharap perusahaan memberikan bantuan pembangunan bagi muholla-musholla yang kondisinya masih memprihatinkan beserta perangkat beribadah, seperti kitab Suci Alqur'an, karpet, sajadah, dan pengeras suara.

f. Masalah sosial yang muncul dari faktor bias

Faktor-faktor bias yang berkembang menjadi masalah sosial dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat adalah pemahaman kepala desa dan perangkat desa yang keliru terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, diantaranya adalah:

1. Dana CSR banyak, mengapa desa-desa R1 mendapat sedikit?
2. Mengapa bantuan diberikan kepada desa-desa yang bukan R1, dana CSR seharusnya diberikan kepada desa-desa R1 saja
3. Masyarakat meminta perusahaan memberi, perusahaan memberi masyarakat menerima. Posisi perusahaan hanya memberi dan posisi masyarakat hanya menerima.
4. Pemuda kecewa karena tidak diterima bekerja di group perusahaan.
5. Masyarakat meminta bantuan pembangunan fisik saja, yang lain tidak.

6. Masyarakat menginginkan keadilan dalam tender proyek (misal avalan besi) dan tidak menyadari kemampuan pengusaha lokal dalam pengerjaan proyek.
7. Masyarakat tidak menyadari potensi-potensi desa yang belum tergarap untuk pengembangan ke depan.

g. Masalah tenaga kerja

Pada tahun 2011, petugas lapangan mencatat keluhan utama masyarakat. Keluhan ini sebenarnya sudah muncul pada tahun 2009 pasca diresmikannya Pabrik Tuban III. Keluhan tersebut muncul kembali pada tahun 2011 pasca persiapan operasional Parik Tuban IV. Keluhan tersebut adalah masalah ketidakadilan dalam penerimaan karyawan bagi warga desa Ring I. Keluhan ini belum dapat diselesaikan dengan baik dan berpotensi munculnya aks-aksi demonstrasi.

e. **Pelaksanaan dari segi Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

1. **Bantuan Pelestarian Alam**

Sesuai dengan program pemerintah dengan penanaman 1 (satu) milyar pohon yang bertujuan untuk pencegahan global warming, dimana global warming akan berdampak pada masa yang akan datang. Diharapkan lingkungan yang merupakan kawasan dengan polusi tinggi dapat diminimalisir dengan adanya penghijauan yan dilakukan dengan penanaman pohon. Bantuan pelestarian alam yang tersebut diberikan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. meliputi bantuan bibit,

penanaman pohon sampai dengan perawatan dan pemeliharaan untuk penghijauan Kabupaten Gresik, Tuban, Pasuruan, Kota Padang maupun diluar Kota Padang.

## **2. Bantuan Telaga Panjang (Telogo Dowo)**

Bekas galian tambang Semen Gresik di Kawasan Telaga Panjang Desa Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik sebagian daerahnya merupakan tanah berkapur yang mempunyai sifat memantulkan panas, selain itu juga menimbulkan udara yang berdebu dan rentan banjir karena tanah tak dapat menyerap air. Oleh karena itu daerah tersebut harus mendapat perhatian khusus. Demi keberlangsungan alam agar tetap terjaga, perusahaan berupaya memanfaatkan lahan secara maksimal yaitu dengan program penghijauan. Beberapa hektar lahan yang ada di Telaga Panjang digunakan untuk tambak ikan dengan menebar 5.700 bibit ikan bandeng, 8.250 bibit ikan mujaer dan ikan tombro serta 8.250 bibit ikan bader. Disamping itu juga dilakukan penanaman 100 ribu bibit pohon mahoni yang nantinya diharapkan dapat menjadi area hijau yang menyejukkan. Selain itu, air di Telaga Panjang di manfaatkan warga sebagai sumber energi.

## **3. Bantuan 10.000 Bibit Pohon**

Program penghijauan juga dilakukan di wilayah kodim 0819 Pasuruan dengan memberikan bantuan berupa 10.000 bibit pohon yang

selanjutnya akan ditanam di wilayah Koramil 0819/21 Purwosari dan Koramil 0819/22 Purwodadi. Tujuan memberikan bantuan bibit pohon adalah untuk membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan dalam upaya reboisasi wilayah sebagai resapan air khususnya di Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Purwodadi.

#### **4. Bantuan Pengadaan dan Pembuatan Bak Sampah**

Pertambahan penduduk perkotaan khususnya di Kota Tuban menyebabkan bertambahnya jumlah maupun ragam kegiatan masyarakat dan menimbulkan beban yang berat yang harus diselesaikan oleh pemerintah dan masyarakat. Pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya akan menimbulkan dampak pencemaran lingkungan yang pada akhirnya giliran manusia/masyarakat dan makhluk hidup lainnya yang akan terganggu. Sampah merupakan limbah padat yang merupakan hasil sisa dari kegiatan manusia/masyarakat yang tidak terpakai baik bersifat organik maupun non organik yang apabila tidak adanya pengelolaan yang baik akan mengganggu lingkungan. Guna ikut membantu mengatasi permasalahan sampah di Kota Tuban yang disebabkan oleh peningkatan penduduk yang cepat maka dilakukan bantuan secara umum pengadaan dan pembuatan 100 unit bak sampah untuk kota Tuban.

## **5. Bantuan Pembuatan Toilet/WC Umum di Desa Socorejo Kecamatan Jenu - Tuban**

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut serta memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, yang tercermin dari besarnya keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan pantai dan laut. Peningkatan terhadap pemukiman pesisir diperlukan dalam upaya untuk menjaga kualitas lingkungan kawasan pesisir serta meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman pesisir. Hal ini didasari oleh kondisi pemukiman pesisir yang memiliki permasalahan berupa pemukiman yang cenderung rapat (kepadatan antar bangunan dan jarak antar bangunan rapat) dan kumuh (tidak teratur, kotor), kondisi lingkungan yang kurang sehat dan kurangnya sarana dan prasarana umum yang memadai. Kelayakan sanitasi masyarakat di daerah pesisir di sekitar Pelabuhan menjadi sorotan pada permasalahan ini. Hal ini dapat dilihat dari kondisi existing secara umum di daerah tersebut mendiskripsikan bahwa kondisi sanitasi masyarakatnya kurang layak. Masih banyak warganya yang buang air besar sembarangan disekitar bibir pantai. Hal ini menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu melalui program CSR Semen Gresik di bidang sarana umum dilakukan bantuan pembuatan Toilet /WC Umum di Desa Socorejo Kecamatan Jenu Tuban.

## 6. Mangrove Centre Tuban

Perusahaan bekerjasama dengan Mangrove Centre Tuban (MCT) dalam program pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup. Selain mangrove, MCT juga telah melakukan pembibitan berbagai jenis tanaman keras yang lain, yaitu jati, mahoni, trembesi dan lain-lain. Sedangkan pembibitan tanaman mangrove *Avicennia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Ketapang* (*Terminalia Catapa*), *Cemara Laut* (*Casuarina Equisetifolia*).

MCT merupakan pusat pendidikan lingkungan hidup pesisir dan laut di Kabupaten Tuban Jawa Timur. MCT mulai dikembangkan sejak tahun 1997 oleh Kelompok Tani di Desa Jenu, Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yang kemudian ternaungi wadah Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Pesisir Tuban. MCT bertempat di Pantai Utara Kabupaten Tuban dengan alamat Jalan Raya Tuban-Semarang KM 9 Desa Jenu, Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Misi MCT adalah melakukan beberapa program non-profit dengan garis besar :

- a. Pendidikan Lingkungan Hidup Pesisir
- b. Pembibitan dan Penghijauan Kawasan Pesisir Tuban dan setiap wilayah yang membutuhkan peran MCT
- c. Penyediaan fasilitas untuk siswa, mahasiswa maupun umum yang akan melakukan penelitian seputar lingkungan hidup dengan menyediakan perpustakaan, Green House dan laboratorium alam.

Mangrove Center Tuban memiliki berbagai fasilitas yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup, seperti Taman Baca, Green House, Laboratorium Alam, Balai Workshop, Balai Pertemuan, Lokasi Pembibitan, Camping Ground dan Pondokan. Mangrove Center Tuban menjadi bukti nyata bahwa keberadaan hutan mangrove akan menjadi habitat bagi satwa liar, salah satunya adalah burung. Mangrove yang ditanam oleh Kelompok Tani di area Mangrove Center Tuban telah berkembang menjadi hutan, dengan jenis tanaman *Rhizophora Mucronata* dan *Bruguiera Gymnorhyza*.

Pada awal perkembangannya tidak banyak burung yang datang di area MCT, beberapa burung penghuni pantai dan beberapa burung air seperti Trinil Pantai (*Actitis Hypoleucos*), Cekakak Sungai (*Halcyon Chloris*), Kareo Padi (*Amouornis Phoenicurus*). Setelah beberapa tahun dan menjadi hutan, didukung dengan upaya perlindungan agar tidak ada perburuan di kawasan ini, saat ini setiap pagi dan sore hari akan ada kawanan burung Blekok Sawah (*Ardeola Speciosa*) yang berterbangan di sekitar hutan mangrove. Pada pagi hari mereka terbang dari kawasan hutan menyebar untuk mencari makan, sementara pada sore hari mereka akan kembali menuju hutan mangrove untuk bersarang. Belum dilakukan perhitungan populasi, namun jumlahnya bisa ratusan ekor. *Ardeola Speciosa* termasuk famili Ardeidae dan dilindungi oleh PP Nomor 7 Tahun 1999.



#### f. Pelaksanaan dari segi penggunaan Anggaran

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2012 mengalokasikan untuk penyaluran dana Program Kemitraan sebesar Rp. 136,8 miliar yang terdiri dari pinjaman lunak sebesar Rp. 113,3 miliar dan hibah sebesar Rp 23,5 miliar. Sedangkan untuk Program Bina Lingkungan telah dianggarkan sebesar Rp. 53,9 miliar. Adapun realisasi penyaluran dana samapai dengan akhir tahun 2012 mencapai Rp. 150 miliar, terdiri dari Pinjaman lunak sebesar Rp. 123,3 miliar dan hibah sebesar Rp. 26,7 miliar. Sedangkan realisasi melalui Program Bina Lingkungan mencapai Rp. 32 miliar.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/ Luar Biasa (RUPS/LB) yang dituangkan dalam Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH dengan nomor surat : 244/ADV024/VI/2012 tanggal 27 Juni 2012 di Jakarta, perihal Pemberitahuan hasil RUPS/LB PT Semen Gresik (Persero) Tbk., ditetapkan besaran Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2012 yang diperhitungkan dari laba bersih tahunan buku 2011 dengan rincian Program Kemitraan 1,00% atau sebesar Rp. 39.254.417.710,00 dan Program Bina Lingkungan 0,50% atau sebesar Rp. 19.627.208.855,00.

Dari besaran dana yang telah ditetapkan tersebut dilakukan pembagian antara Semen Gresik (SG), Semen Padang (SP) dan Semen Tonasa (ST) dengan rincian sesuai tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Penyisihan Laba Bersih PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (dalam rupiah)**

Keterangan	%	SGC	%	SG
Laba Bersih (thn buku 2011)		3.925.411.771.000		2.644.295.229.000
Program Kemitraan	1.0	39.254.117.710	1.19	31.420.067.481
Program Bina Lingkungan	0.5	19.627.058.855	0.5	13.260.711.690
Jumlah		58.881.176.565		44.680.779.171

Sumber : Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Indonesia 2012

**Tabel 3.2 Penyisihan Laba Bersih PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (dalam rupiah)**

Keterangan	%	SP	%	ST
Laba Bersih (thn buku 2011)		728.975.644.000		544.293.789.000
Program Kemitraan	1.0	7.289.756.440	0.1	544.294.789
Program Bina Lingkungan	0.5	3.644.878.220	0.5	2.721.469.945
Jumlah		10.934.634.660		3.265.764.734

Sumber : Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Indonesia 2012

Kedua tabel diatas menjelaskan bahwa dari laba bersih Semen Gresik Corporation (SGC) yang berjumlah Rp. 3.925.411.771.000,-, sebanyak Rp. 2.644.295.229.000,- dialokasikan untuk Semen Gresik, Rp.

728.975.644.000,- dialokasikan untuk Semen Padang dan Rp. 544.293.789.000,- untuk Semen Tonasa. Dari total laba bersih tersebut, sebesar 1,0% yang bernilai Rp. 39.254.117.710,- teralokasi untuk Program Kemitraan SGC yang kemudian dibagi menjadi tiga bagian dengan proporsi 1,19% yang bernilai Rp. 31.420.067.481 untuk dana program kemitraan Semen Gresik, 1,0% senilai Rp. 7.289.756.440,- untuk program kemitraan Semen Padang dan 0,1% yaitu senilai Rp. 544.294.789,- untuk program kemitraan Semen Tonasa. Kemudian dari total laba bersih SGC, sebanyak 0,5% nya atau setara dengan Rp. 19.627.058.885,- dialokasikan untuk program bina lingkungan SGC dan dibagi menjadi tiga bagian. Sebesar 0,5% nya yang bernilai Rp. 13.260.711.690,- untuk program bina lingkungan Semen Gresik, Rp. 3.644.878.220,- untuk Semen Padang, dan Rp. 2.721.469.945,- untuk Semen Tonasa. Jadi, dari keseluruhan jumlah laba bersih SGC, untuk program kemitraan dan bina lingkungan, Semen Gresik memperoleh Rp. 44.680.779.171,-, Semen Padang Rp. 10.934.634.660,- dan Semen Tonasa Rp. 3.265.764.734,- sehingga total alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan SGC sebesar Rp. 58.881.176.565,-.



## 2. Peran Tim Koordinasi Pelaksanaan Kerjasama Perencanaan Pembangunan dalam Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gresik

### a. Kebijakan

#### 1. ISO 26000 dan CSR

Standar Kualitas International (ISO) 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* memberikan definisi CSR. ISO merupakan organisasi standar internasional yang mempunyai mandat untuk mengembangkan standar internasional guna mendukung perdagangan dunia. Pedoman ini dimaksudkan untuk digunakan oleh semua jenis organisasi, baik itu sektor swasta maupun pelayanan masyarakat, di negara maju maupun negara berkembang. Tanggal 1 November 2010 sebuah ‘standar’ mengenai bagaimana tanggung jawab sosial seharusnya dilaksanakan diluncurkan. Dokumen ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* itu utamanya berisikan definisi, prinsip, subjek inti dan petunjuk bagaimana prinsip dan subjek inti tersebut ditegakkan di dalam organisasi.

Secara lengkap, definisi tanggung jawab sosial menurut ISO 26000 (2010) dalam *Guidance on Social Responsibility* adalah:

*“Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through*

*transparent and ethical behaviour that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships.”*

Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut “Tanggung jawab dari sebuah organisasi atas dampak dari keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan stakeholder, apakah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.

Yang juga disepakati adalah adanya prinsip-prinsip akuntabilitas, transparensi, perilaku etis, penghormatan kepada pemangku kepentingan, kepatuhan pada hukum, penghormatan kepada norma-norma internasional serta penghormatan terhadap HAM. Sebagai prinsip, artinya tidak ada perusahaan yang bisa dianggap ber-CSR kalau tidak memenuhi semuanya. Ketujuhnyapun tak bisa ditawar, dan pemenuhannya harus setiap waktu dan pada level optimum.

## **2. Peraturan**

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan

dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan.

Pembinaan Usaha Kecil yang dilakukan BUMN tidak terlepas dari beberapa peraturan perundang-undangan lainnya, yaitu :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Penjelasan Pasal 16 : “...Lembaga pembiayaan menyediakan dukungan modal untuk pembinaan dan pengembangan usaha kecil antara lain meliputi skim modal awal, modal bergulir, kredit usaha kecil, kredit program dan kredit modal kerja usaha kecil, kredit kemitraan, modal ventura, dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara, anjak piutang dan kredit lainnya.”

- b. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN.

Pasal 2 : “...salah satu tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.”

Pasal 88 ayat (1) : “...BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN.”

- c. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.

Pasal 74 ayat (1) : “...Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan...”

- d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pasal 21 : “...Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.

#### **b. CSR dan Pembangunan Daerah Kabupaten Gresik**

Bidang Kegiatan CSR, khususnya dalam pelaksanaannya secara umum di Kabupaten Gresik mencakup banyak bidang, yaitu lingkungan, infrastruktur, pendidikan, sosial, agama, kesehatan, dan pemberdayaan. Namun pada Peraturan Bupati Gresik Nomor 49 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Di Kabupaten Gresik Pasal 10, Bidang kegiatan Tanggungjawab sosial perusahaan meliputi antara lain :

1. Kegiatan bina lingkungan;
2. Kemitraan usaha;
3. Pelatihan dan pengembangan fasilitas umum;
4. Pemberdayaan Masyarakat.

Kegiatan bina lingkungan dan pengembangan fasilitas umum dan sosial adalah kegiatan untuk perbaikan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, kebutuhan sosial masyarakat khususnya di pedesaan. Sedangkan Kegiatan kemitraan usaha adalah kegiatan untuk meningkatkan usaha masyarakat (usaha kecil) menjadi usaha yang mandiri.

Bidang kegiatan CSR tersebut di atas jika dikaitkan dengan ISO 26000 sebagai standar kualitas internasional dalam pelaksanaan organisasi atau perusahaan yang terangkum dalam Subjek Inti CSR, masih merupakan bagian yang lebih menekankan kegiatan CSR perusahaan dalam hubungannya dengan *stakeholders*. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya (halaman 7), subjek ini CSR yang seharusnya menjadi acuan sebagai bidang kegiatan CSR meliputi Subjek Inti Tata Kelola Organisasi, Subjek Inti Hak-hak Asasi Manusia, Subjek Inti Praktik Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Isu-isu Konsumen, serta Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat.

Koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergitas (KISS) antara program Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dengan program csr perusahaan-perusahaan di Kabupaten Gresik sangat diperlukan agar pelaksanaan CSR di kabupaten Gresik tepat sasaran dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan KISS ini, di Kabupaten Gresik sudah dan sedang



dilakukan upaya-upaya, baik dalam kerangka hukum maupun teknis pelaksanaannya.

Perusahaan melakukan KISS kegiatan Tanggungjawab sosial perusahaan dengan kepentingan masyarakat setempat maupun dengan perencanaan pembangunan pemerintah, agar tujuan pemanfaatan sumber daya dan lingkungan dapat tercapai sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dalam kerangka hukum untuk kelancaran KISS CSR di Kabupaten Gresik sudah tersedia Peraturan Bupati dan Surat Keputusan Bupati, yaitu Peraturan Bupati Gresik Nomor 49 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Di Kabupaten Gresik dan Surat Keputusan Bupati Gresik Nomor 050/398/HK/437.12/2012 tentang Tim Pelaksana Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Kabupaten Gresik.

Dalam pelaksanaan kegiatan Tanggung jawab sosial perusahaan, pada Peraturan Bupati Gresik Nomor 49 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Di Kabupaten Gresik Pasal 7, Pemerintah berfungsi sebagai :

1. Fasilitator/mediator yaitu yang menjembatani antara kepentingan masyarakat dengan perusahaan;
2. Pemberi informasi tentang perencanaan pembangunan daerah kepada perusahaan, sehingga dapat dijadikan masukan untuk menyusun materi dan sasaran kegiatan Tanggungjawab sosial perusahaan;
3. Pengatur keseimbangan kegiatan Tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat, sehingga tidak terjadi ketimpangan; dan
4. Pengembangan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Dijelaskan pada pasal 8, Tanggungjawab perusahaan dalam pelaksanaan Tanggungjawab sosial perusahaan antara lain adalah

1. Menyerap kepentingan masyarakat sebagai bahan penyusunan kegiatan Tanggung jawab sosial perusahaan;
2. Menyusun rencana kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan berdasarkan kebijakan dari masing-masing perusahaan dan dapat dipadukan dengan program Pemerintah Daerah;
3. Melakukan sosialisasi rencana kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan; dan
4. Melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan berdasarkan rencana yang sudah di koordinasikan atau disepakati bersama dengan Pemerintah, perusahaan dan masyarakat.

Fungsi dan tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik pada Perbup tersebut intinya adalah menjadi perencana program CSR agar pelaksanaannya tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal yang seharusnya menjadi perhatian adalah fungsi pemerintah sebagai evaluator, dengan adanya evaluasi berdasarkan laporan rutin perusahaan serta kemanfaatan bagi masyarakat, diharapkan pelaksanaan CSR kedepan menjadi lebih terarah dan menjadi dasar dalam penilaian perusahaan dalam menjalankan CSR sehingga transparansinya dapat tercapai. Perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik seharusnya mendapatkan apresiasi, penghargaan, ucapan terima kasih, dan insentif. Sedangkan bagi perusahaan yang buruk pelaksanaan CSR nya seharusnya juga mendapat teguran bahkan kalau memungkinkan diberlakukan disinsentif kepadanya.

### Beberapa Bentuk Kegiatan CSR dan PKBL PT Semen Indonesia di Kabupaten Gresik Tahun 2012

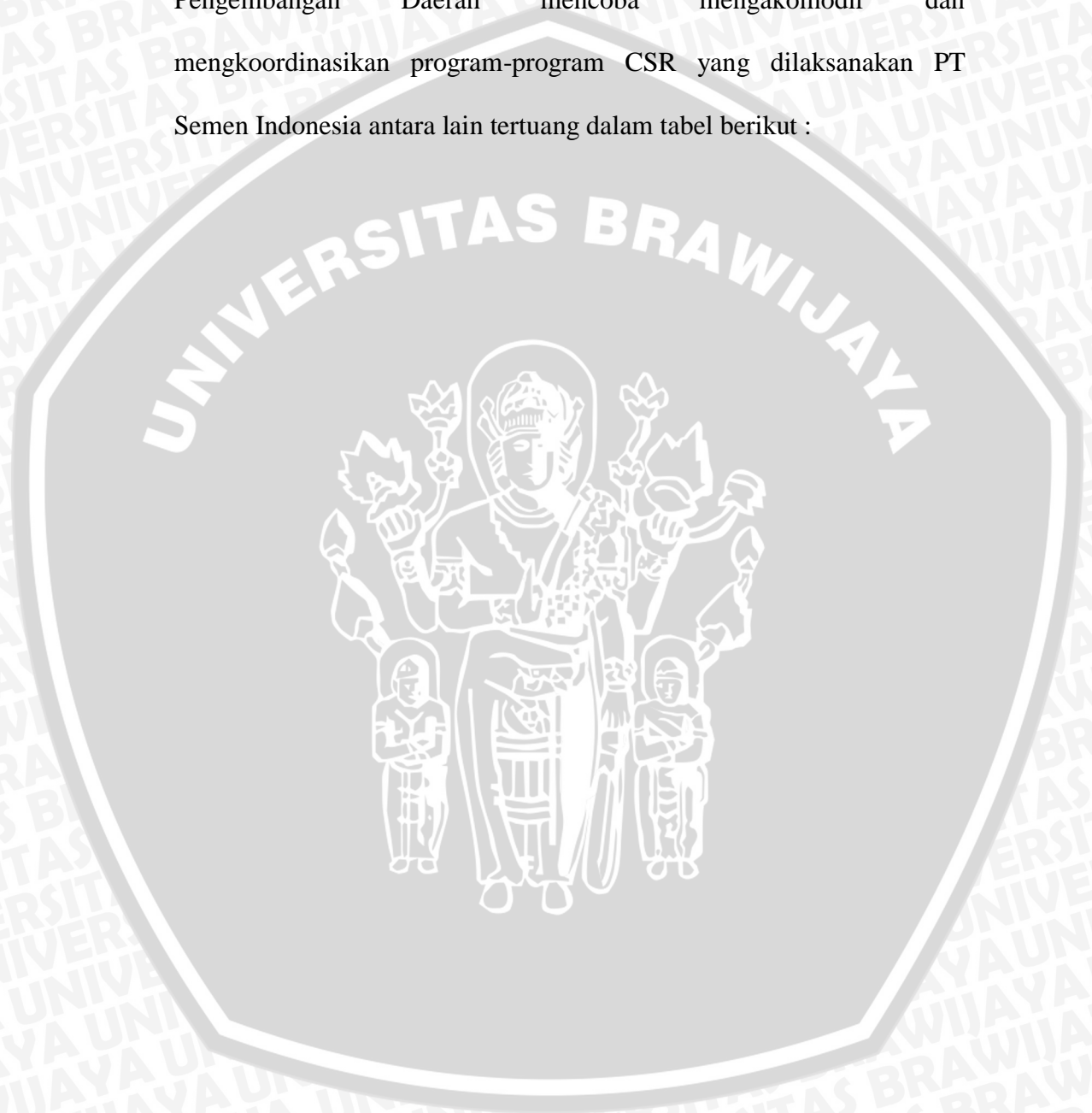
Hasil penelitian yang terkait dengan kegiatan CSR dan PKBL PT Semen Indonesia yang pernah dilakukan di Kabupaten Gresik antara lain :

**Tabel 4 Kegiatan CSR yang Pernah Dilakukan PT Semen Indonesia**

No.	Nama Perusahaan	Bentuk Bantuan
1.	PT. Semen Gresik (Semen Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan pola pendampingan usaha kecil dan koperasi, baik terkait atau tidak dengan bisnis</li> <li>• Kegiatan penghijauan / green belt, bantuan penyediaan air bersih / sumur</li> <li>• Pembangunan jalan, penerangan, sanitasi, pavingisasi dan perbaikan fasilitas umum</li> <li>• Antuan renovasi dan pembangunan sarana ibadah</li> <li>• Bantuan bea siswa</li> <li>• Bantuan paket sembako, peringatan hari besar nasional, pemberian dana hibah untuk kegiatan organisasi kelompok pemuda</li> <li>• Pengadaan peralatan untuk Polindes (Poliklinik Desa) dan pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu</li> <li>• Bantuan bencana alam</li> <li>• pembinaan sepakbola</li> </ul>

Sumber : Kajian Hubungan Industri, masyarakat, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2009

Sedangkan pada tahun 2012 ini, Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah mencoba mengakomodir dan mengkoordinasikan program-program CSR yang dilaksanakan PT Semen Indonesia antara lain tertuang dalam tabel berikut :



Tabel 5 Kegiatan CSR dan PKBL PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Kabupaten Gresik

Nama Perusahaan	Kegiatan CSR/PKBL	Lokasi/Sasaran	Volume	Jangka Waktu Pelaksanaan	Perkiraan Dana
PT. Semen Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bantuan sektor pendidikan, Kesehatan, Pelestarian Lingkungan, Sarana &amp; Prasarana Umum, Sarana Ibadah, bencana Alam, dan Program Kemitraan.</li> <li>▪ Bantuan Tandon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ring 1 sekitar Pabrik</li> </ul>	-	2012	Tidak disebutkan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desa Madumulyorejo, Padangbandung Kec Dukun</li> <li>▪ Desa Kesamben, Sembung Kec Wringianom</li> <li>▪ Desa Balongpangang, Kedungpring, Pucung Kec Balongpangang</li> <li>▪ Desa Balongtunjung Kec Benjeng</li> <li>▪ Desa Bunderan, Mriyunan Kec Sidayu</li> <li>▪ Desa Slempit Kec Kedamean</li> </ul>		20 unit	2011-2012	

Sumber : Data Olahan Tim Koordinasi CSR Bappeda Kabupaten Gresik 2012

## Evaluasi CSR PT Semen Indonesia dalam Perspektif Perencanaan Strategis

### a. Evaluasi berdasarkan tinjauan mandat organisasi

Mandat yang harus ditinjau adalah mandat yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang berupa kebijakan perundang-undangan berkenaan tentang Perseroan, BUMN dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, sinergitas pelaksanaan mandat atau kebijakan yang berlaku antara PT Semen Indonesia dan Bappeda Kabupaten Gresik masih kurang. PT Semen Indonesia cenderung mengulas sejarah singkat evolusi Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 Tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perjan, Perum dan Persero hingga menjadi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kemudian banyak mengulas tentang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Padahal banyak sekali peraturan terkait pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan yang telah dikaji oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gresik seperti :

1. Undang-undang No. 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.4 Tahun 2011 Tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 52 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 4 Tahun 2011 Tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan
6. Peraturan Bupati No. 49 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Kabupaten Gresik
7. Surat Keputusan Bupati Gresik Nomor: 050/398/HK/437.12/2012 Tentang Tim Koordinasi Perencanaan Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Kabupaten Gresik
8. Surat Keputusan Bupati Gresik No. 050/1069/HK/437.12/2013 Tentang Tim Koordinasi Perencanaan Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility di Kecamatan
9. Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 Tanggal 27 April 2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
10. SE-02/MBU/Wk/2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Selain adanya mandat berupa peraturan dan kebijakan atau undang-undang, ada sebuah mandat yang berupa *International Standard Organization (ISO) 26000* yang merupakan organisasi standar internasional yang bergerak sebagai *Guidance on Social Responsibility*. Dokumen yang penting adanya sebagai acuan ini sudah dijadikan landasan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan baik oleh Bappeda maupun PT Semen Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Edi Wiyono selaku Kepala Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang mengemukakan bahwa:

"CSR PT Semen Indonesia saat ini (sejak tahun 2012) sudah mengacu pada Standar Internasional yang dinamakan ISO 26000..." (wawancara

pada hari Jum'at, 23 Agustus 2013 di kantor PKBL PT Semen Indonesia)

Pernyataan tersebut didukung pula oleh Heri Kurniawan selaku Kepala Seksi Bina Lingkungan yang mengemukakan bahwa :

"CSR Semen Indonesia saat ini mengarah pada basis global yakni Standart ISO 26000 dimana mengatur 7 dimensi *Social Responsibility* (Tanpa Corporate karena tanggungjawab sosial tidak sepenuhnya menjadi tanggungjawab perusahaan saja) antara lain tata kelola, praktek operasional yang adil, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, isu konsumen dan community development. Bila ketujuh dimensi tersebut sudah dijalankan, maka perusahaan tersebut sudah menerapkan social responsibility. Dari ketujuh dimensi tersebut, bidang yang menjadi bagian CSR PT Semen Indonesia adalah community development yang dilaksanakan melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL)...." (wawancara pada hari Jum'at, 23 Agustus 2013 di kantor PKBL PT Semen Indonesia)

Penyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Kemas selaku Kasubid Kajian SDA dan Pembangunan Bappeda Kabupaten Gresik yang mengemukakan bahwa:

"CSR semua perusahaan di Gresik, terutama BUMN, mengacu pada UU No. 40 Tahun 2007, UU No. 25 Tahun 2007, PP 47 Tahun 2012, Perda No. 4 Tahun 2011 dan Perbup No 49 Tahun 2009. Adalagi satu acuan kebijakan pelaksanaan CSR secara internasional itu menggunakan Standart ISO 26000...." (wawancara pada hari Kamis, 10 April 2014 di Kantor Bappeda Kabupaten Gresik)

Dengan demikian, PT Semen Indonesia mempunyai respon yang cukup baik dalam mengidentifikasi mandat organisasi yang dibebankan pada perusahaan/ BUMN.

**b. Evaluasi berdasarkan kesepakatan dan negosiasi perencanaan strategis**



Langkah ini merupakan proses evaluasi terhadap negosiasi kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan di dalam suatu organisasi. Langkah ini juga melibatkan orang-orang penting di luar organisasi. Dalam strategi CSR yang dibentuk oleh perusahaan dan BUMN khususnya PT Semen Indonesia, banyak sekali stakeholder yang terlibat. Siapa saja stakeholder tersebut dan bagaimana perannya dalam pelaksanaan CSR PT Semen Indonesia tergambar jelas pada Peta Jejaring Sosial PT Semen Indonesia.

Sistematikanya sudah cukup baik. Alurnya juga terencana dengan baik, serta spesifikasi perannya juga dijelaskan secara detail. Hanya saja, kekurangan dari alur peta jejaring sosial tersebut adalah kurangnya koordinasi antara pihak PT Semen Indonesia dengan Tim Koordinasi CSR Bappeda Kabupaten Gresik. Hal ini diungkapkan oleh Kemas Saiful selaku Kepala Sub Bidang Kajian Sumber Daya Alam dan Pembangunan Bappeda Kabupaten Gresik. Kemas mengemukakan bahwa:

"secara keseluruhan alur pelaksanaan CSR Semen (PT Semen Indonesia) sudah baik, hanya saja koordinasinya dengan kami (Bappeda) yang kurang dan perlu ditingkatkan...." (wawancara pada hari Kamis, 27 Maret 2014 di kantor Bappeda Kabupaten Gresik)

**c. Evaluasi berdasarkan visi/ tujuan organisasi/ perusahaan**

Proses evaluasi ini mengacu pada penilaian visi perusahaan atau organisasi sehingga sesuai dalam pengimplementasian strategi. Visi tersebut harus singkat namun kaya akan makna untuk mencapai tujuan.

PT Semen Indonesia mengusung visi "Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara". Visi tersebut sangatlah ringkas namun kaya akan makna. Terkemuka dalam hal ini bukan semata pihak Semen Indonesia ingin dikenal sebagai perusahaan besar dengan tingkat produksi dan profit yang besar pula. Namun *image* terkemuka tersebut mengharapkan bahwa PT Semen Indonesia selaku BUMN tidak hanya berorientasi pada laba perusahaan, namun mereka juga ingin mempunyai citra peduli terhadap sosial dan lingkungannya. Hal tersebut menjadi tolok ukur pembentukan strategi yang sesuai untuk mengatasi segala masalah yang muncul agar tujuan utama atau visi perusahaan dapat tercapai. Heri Kurniawan selaku Kepala Seksi Bina Lingkungan PT Semen Indonesia mengungkapkan bahwa:

"Yang diinginkan Semen Indonesia adalah pengakuan dari masyarakat akan kepedulian perusahaan. Hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat. Selama ini masyarakat berpandangan bahwa CSR perusahaan itu adalah kegiatan bagi-bagi uang ke masyarakat. Padahal tidak demikian maknanya. CSR perusahaan yang lingkup 7 dimensi itu terutama *community development* dan PKBL. Setiap perusahaan harus ada keberlanjutannya. Semakin maju perusahaan harus semakin maju pula masyarakat disekitarnya hingga berdaya saing. Minimal *passing grade*-nya sama atau seimbang...." (wawancara pada hari Jum'at, 23 Agustus 2013 di kantor PKBL PT Semen Indonesia)

Atas dasar hal tersebut, visi semen untuk menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dan Asia bukan semata-mata karena laba,

melainkan karena berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan misalnya kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan.

**d. Evaluasi berdasarkan misi organisasi/ perusahaan**

Misi organisasi yang berkaitan dengan mandatnya menyediakan pembenaran sosial bagi keberadaannya. Tujuannya adalah untuk meminimalisir konflik yang ada dalam perusahaan dalam merencanakan masa depan. Misi tersebut juga diharapkan menjadi landasan dan prinsip bagi para stakeholder di suatu perusahaan.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) PT Semen Indonesia tak pernah lepas dari visi dan misi perusahaan. Dalam Visi "Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara", misi untuk mencapainya tidaklah sederhana. Esensinya untuk menjadi perusahaan yang terkemuka bukan lagi hanya berlandaskan pada produksi dan profit semata. Tapi ada hal-hal seperti kesejahteraan karyawan dan ketersediaan sumber daya yang perlu dipertimbangkan. Berlandaskan hal tersebut, PT Semen Indonesia dalam memenuhi visinya mempunyai misi sebagai berikut:

1. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan
2. Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif

3. Meningkatkan keunggulan bersaing di domestik dan internasional
4. Memberdayakan dan mensinergikan sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan
5. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (stakeholders)

Ketika misi pertama, kedua dan ketiga berupaya untuk memaksimalkan kegiatan bisnis persemenan agar mampu bersaing di dalam maupun luar negeri yang berorientasi pada profit, misi keempat justru menampilan upaya dari sisi lainnya yaitu ketersediaan sumberdaya. PT Semen Indonesia menyadari bahwa kegiatan produksi mereka tidak akan berjalan dengan baik apabila sumberdaya yang digunakan tidak dikelola dengan baik. Meskipun upaya ini sedikit banyak mengacu untuk meningkatkan profit perusahaan, tapi upaya untuk mengoptimalkan sumberdaya bukan memaksimalkan penggunaannya menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Kepedulian terhadap sumberdaya dan lingkungan mulai diperdulikan.

Misi kelima adalah berkaitan dengan upaya memberikan kesejahteraan dan peningkatan kesejahteraan pada pemangku kepentingan di perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan karena kegiatan operasional perusahaan sangat bergantung kepada para stakeholder mulai dari pimpinan, karyawan dan masyarakat luas serta pihak berkepentingan lainnya. Kualitas kinerja mereka sangat bergantung kepada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang mereka miliki.

**e. Evaluasi berdasarkan perumusan, pengelompokan dan pengelolaan isu-isu strategis**

Identifikasi isu strategis sebenarnya sangat mempengaruhi mandat, misi dan nilai-nilai, tingkat campuran produk dan pelayanan, klien, pengguna atau pembayar, biaya keuangan atau manajemen organisasi.

Ada tiga hal yang dijadikan acuan dalam mengevaluasi suatu isu strategis yaitu:

1. Isu harus disajikan dengan ringkas, lebih baik dalam satu paragraf
2. Faktor yang menyebabkan sesuatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting harus didaftar
3. Tim perencanaan harus menegaskan konsekuensi kegagalan menghadapi isu.

Dalam penyajian isu strategisnya, PT Semen Indonesia cukup baik dan detail dalam menyampaikan isu-isu apa sajakah yang berkembang di lingkungan perusahaan. Penyajian isu tersebut sangat rapi dan terkoordinir. Kebanyakan isu yang terhimpun adalah isu mengenai masyarakat di sekitar lokasi perusahaan dan tambang. Isu tersebut tercatat dalam buku Community Development Report PT Semen Indonesia Tahun 2012 yang terjadi di Kabupaten Gresik meliputi:

1. Isu tentang pengangguran
2. Isu tentang pendidikan
3. Isu tentang kesehatan

4. Isu tentang pelestarian alam
5. Isu tentang sarana dan prasarana umum
6. Isu tentang peribadatan
7. Isu tentang faktor bias yang berkembang di masyarakat, dan
8. Isu ketenagakerjaan

Selain 8 isu tersebut, ada satu lagi isu yang belum terhimpun namun sudah berkembang ke masyarakat adalah mengenai isu operasional pabrik Tuban beserta masalah CSR nya terutama lingkungan dan isu mengenai pembukaan pabrik baru di sejumlah wilayah seperti Rembang Jawa Tengah.

Secara keseluruhan, semua isu tersebut diklasifikasikan dengan baik, ringkas serta disajikan secara rapi sehingga akan tercipta perumusan strategi atau langkah yang tepat untuk menangani setiap isu yang muncul.

**f. Evaluasi berdasarkan rumusan strategi untuk mengelola isu**

Perumusan strategi ini sama halnya dalam perumusan suatu pola tujuan, kebijakan, program, tindakan maupun keputusan untuk mengelola isu-isu yang tengah berkembang. CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan sebenarnya merupakan strategi kunci untuk mewujudkan konsep pembangunan berkelanjutan pada perusahaan.

Namun ternyata, dalam strategi kunci tersebut juga mengandung banyak strategi-strategi khusus untuk setiap masalah yang muncul.

Adanya Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam PT Semen Indonesia membuat penyajian masalah yang muncul menjadi lebih tertata rapi dan ringkas. Masalah yang berkaitan dengan usaha masyarakat, kesejahteraan masyarakat, permodalan dan pelatihan sudah tercover dalam Program Kemitraan. Strategi yang digunakan adalah dengan mencari para mitra binaan, meminjamkan modal, melakukan pelatihan dan memfasilitasi para mitra binaan untuk mengembangkan dan memasarkan produknya.

Program Bina Lingkungan sendiri cenderung mengcover masalah yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. Heri Kurniawan selaku Kepala Seksi Bina Lingkungan mengemukakan bahwa:

*"Ada dua jenis lingkungan yang tercover dalam Bina Lingkungan yaitu yang pertama adalah perusahaan dalam mengelola lingkungan (internal), kedua adalah bina lingkungan itu sendiri dimana non lingkungan pabrik/perusahaan (eksternal)..."* (wawancara pada hari Jum'at, 23 Agustus 2013 di kantor PKBL PT Semen Indonesia)

Dari segi sosial masyarakat, masalah yang kerap muncul adalah seputar masalah kesehatan, pendidikan, sarana-prasarana, dan peribadatan. Setiap masalah tersebut mempunyai program tersendiri sebagai strategi untuk mengatasinya. Masalah yang berkaitan dengan lingkungan adalah seputar pencemaran lingkungan dan *global warming*. Banyak sekali strategi untuk mengatasinya seperti program

penghijauan, pengelolaan kawasan bekas tambang, pengelolaan sampah dan bak sampah dan lain sebagainya.

Setiap masalah yang terhimpun, memang pada akhirnya mempunyai strategi untuk mengatasinya. Namun hal tersebut bukanlah jaminan bahwa strategi tersebut pasti sesuai dan berjalan sesuai harapan dalam mengatasi suatu masalah. Sering kali ditemukan bahwa sebuah strategi cenderung kurang sesuai untuk diterapkan dalam mengatasi masalah. Sehingga hendaknya dalam menangani masalah, tak cukup kalau hanya satu strategi saja yang dapat diandalkan. Adanya alternatif strategi mungkin sangat membantu meski cara tersebut pasti akan membutuhkan dana dan tenaga yang lebih.

**g. Evaluasi berdasarkan analisis SWOT**

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program CSR PT Semen Indonesia di Kabupaten Gresik baik faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman maupun faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Berikut analisis SWOT dari implementasi program CSR PT Semen Indonesia :



**Tabel 6 Analisis SWOT Program CSR PT Semen Indonesia 2012**

<b>Eksternal</b>	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan dukungan dari pemerintah dan LSM</li> <li>• Apresiasi dari masyarakat</li> <li>• Kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan yang kurang memadai</li> <li>• Tingkat pengangguran yang tinggi</li> <li>• Ketersediaan sarana kesehatan, pendidikan dan sarana umum yang kurang memadai</li> <li>• Kesadaran potensi lingkungan yang ada dalam suatu masyarakat yang masih rendah</li> <li>• Perkembangan teknologi yang semakin pesat namun masyarakat belum dapat menikmati teknologi tersebut</li> </ul>
	Ancaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya kepercayaan kepada perusahaan dalam tanggung jawabnya</li> <li>• Perusahaan yang orientasinya hanya untuk profit tanpa peduli pada aspek lainnya</li> <li>• Penolakan dari masyarakat terkait keberadaan perusahaan yang cenderung merugikan</li> </ul>
<b>Internal</b>	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan dari berbagai stakeholder bagi perusahaan</li> <li>• Profit perusahaan yang memadai</li> </ul>
	Kelamahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak maksimal dalam memenuhi aturan perundang-undangan</li> <li>• Tidak maksimal dalam memberikan dana bantuan</li> <li>• Orientasi bantuannya masih mengambil celah untuk menambah profit</li> </ul>

Sumber : Olahan Peneliti

#### **h. Evaluasi berdasarkan penilaian masyarakat**

Dalam langkah terakhir proses evaluasi strategis ini, pendapat masyarakatlah yang dijadikan tolok ukur penilaiannya. Berkaitan dengan CSR PT Semen Indonesia, sampel masyarakat yang dijadikan acuan penilaian adalah masyarakat dari Kecamatan Kebomas, Kelurahan Sidomoro khususnya RW 2. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan letak PT Semen Indonesia yang berada di RW 2 Kelurahan Sidomoro Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, serta wilayah tersebut menjadi daerah ring 1 CSR PT Semen Indonesia.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembangunan Kecamatan Kebomas Bapak Tohirin adalah:

"CSR Semen Indonesia itu alurnya tidak melalui kecamatan, tetapi langsung disalurkan ke pihak kelurahan. Namun sejauh ini kecamatan menilai kalau realisasinya sudah banyak yang keluar dari daerah ring 1, apalagi setelah pabriknya tidak produksi lagi. Kecamatan mengalami kesulitan apabila meminta laporan CSR dari berbagai macam perusahaan terutama PT Semen Indonesia dan tidak ada yang terpenuhi....." (wawancara pada hari Senin, 19 Mei 2014 di kantor Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)

Selanjutnya pihak kecamatan menyarankan peneliti untuk datang langsung ke kelurahan terkait yaitu Kelurahan Sidomoro. Bapak Agus Delan selaku Sekertaris Lurah mengemukakan bahwa:

"Data yang berkaitan dengan CSR PT Semen Indonesia tidak terdaftar secara jelas. Kelurahan tidak memiliki detailnya. Namun berkaitan dengan CSR, PT Semen Indonesia mempunyai kegiatan rutin tahunan seperti pembagian sembako, khitanan masal, santunan janda dan anak yatim yang diadakan menjelang bulan ramadhan. Untuk data lebih

lengkap dapat ditanyakan di setiap RW saja...." (wawancara pada hari Senin, 19 Mei 2014 di kantor Kelurahan Sidomoro Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)

Kemudian berdasarkan anjuran tersebut, peneliti memilih RW 2 Kelurahan Sidomoro untuk dilakukan proses observasi dan wawancara selanjutnya. Pemilihan RW 2 tersebut karena letaknya bersebelahan dengan pabrik PT Semen Indonesia. Disana peneliti berjumpa dengan Bapak Hermanto selaku Ketua RW 2. Banyak sekali informasi dari wawancara bersama Bapak Hermanto diantaranya adalah:

"Kelurahan Sidomoro masuk dalam wilayah ring 1 PT Semen Indonesia. Dalam istilah Jawa dinamakan "tonggo gedheg: dengan RW 2. Oleh karena itu RW 2 sering meminta bantuan kepada Semen (PT Semen Indonesia). Bantuan yang diminta misalnya karena pada musim kemarau air bersih sulit didapat dan PDAM tidak lancar, maka RW 2 mengajukan pembangunan sumur bor (sanyo). Ada 2 sumur bor yang dibangun yang berlokasi di RT 1 dan RT 2. Bentuk bantuan lainnya adalah pembangunan selokan, tenda dan keranda kematian serta bak sampah. Kemudian untuk bantuan yang rutin adalah santunan janda dan anak yatim, pembagian sembako dan khitanan masal yang dilakukan menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Selain itu, setiap bulan sekali ada pembagian dana rasis/ amal zakat untuk orang miskin dan janda senilai Rp 100.000,- per orang. Di RW dua ada 13 orang yang mendapatkan tiap bulannya. Bantuan bentuk lain berupa penunjang pendidikan. Di RW 2 ini terdapat MI dan 2 TPQ. Semen sering memberikan bantuan beasiswa tiap bulannya dan bantuan penyediaan transportasi (bus) untuk kegiatan karya wisata. Bantuan kegiatan yang cukup besar juga diberikan Semen dalam perayaan 17 Agustus. Selain itu ada juga beberapa warga yang dijadikan mitra binaan Semen. Intinya dalam memberikan bantuan, dana yang diberikan sangat mencukupi dan sangat membantu...." (wawancara pada hari Senin, 19 Mei 2014 di rumah Bapak Hermanto)

Pernyataan di atas merupakan ungkapan perwakilan masyarakat RW 2 mengenai bentuk-bentuk bantuan CSR yang mereka terima dari

PT Semen Indonesia. Selanjutnya ketika peneliti melanjutkan pertanyaan tentang bagaimana alur penerimaan bantuan yang diberikan Semen Indonesia dan apakah ada cara tersendiri untuk mendapatkannya, Bapak Hermanto kembali melanjutkan penuturannya.

"Untuk mendapatkan sejumlah bantuan terutama bantuan pembangunan fisik atau sarana dan prasarana, PT Semen Indonesia tidak serta-merta memberi secara langsung. Pihak kami (masyarakat) yang mengajukan kepada pihak Semen. Kami membuat proposal dengan persetujuan Kelurahan dan Kecamatan dan diajukan ke Semen. Intinya Semen tidak akan memberi kalau kita tidak meminta. Hal ini menilik pada perubahan konsep dari top-down menuju bottom up. Bila masyarakat tidak meminta ya tidak akan diberi. Selain itu fungsi lobiing sangat berguna dalam hal ini....." (wawancara pada hari Senein, 19 Mei 2014 di rumah Bapak Hermanto)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Mitra Binaan yang berkediaman di RW 2. Bapak Dani adalah mitra binaan Semen Indonesia dengan usaha toko perlengkapan rumah tangga. Bapak Dani sudah menjadi mitra Semen selama 4 periode (4x18 bulan) sejak tahun 2007. Berikut pendapat Bapak Dani mengenai Program Kemitraan/ Program Mitra Binaan dari PT Semen Indonesia:

"Program kemitraan ini sangat membantu usaha yang saya jalankan. Kami (para mitra binaan) dibina dengan diberi pelatihan manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan akuntansi. Dalam pelatihan tersebut kami juga diberi fasilitas akomodasi seperti uang saku. Kami bisa bertemu dengan sesama mitra binaan untuk sharing usaha. Keunggulan menjadi mitra lainnya adalah pinjaman yang diberikan cukup besar dengan bunga ringan dan ansuran bulanan yang ringan pula. Bunganya sekitar 0,5 % perbulan sehingga sangat membantu dan memudahkan usaha kami...." (wawancara pada hari Jum'at, 23 Mei 2014 di rumah Bapak Dani)



**Gambar 13** Peneliti bersama Mitra Binaan Semen Indonesia (Bapak Dani) dan Usahanya Toko Perlengkapan Rumah Tangga

Sumber: Olahan Peneliti

Dari berbagai penilaian masyarakat di atas, secara garis besar program CSR PT Semen Indonesia mempunyai penilaian positif dari masyarakat walaupun secara teknis selalu ada kendala-kendala yang dialami dalam penyaluran setiap bantuan.

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Kabupaten Gresik

Berdasarkan dari rumusan masalah dan rumusan fokus penelitian, untuk pelaksanaan program CSR perusahaan pada umumnya dapat dilihat dari beberapa segi antara lain:

#### a. Pelaksanaan dari segi BUMN dan Kebijakannya

Kebijakan selalu berhubungan dengan bagaimana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan seringkali mencakup sejumlah program . sehingga kebijakan dapat diartikan sebagai wujud aksi umum program untuk mencapai tujuan khusus. Segi pelaksanaan BUMN dan Kebijakannya bertujuan untuk melihat bagaimana BUMN mampu mengemban tugasnya sesuai kebijakan yang ada terkait program CSR yaitu selain sebagai badan usaha juga sebagai penggerak pembangunan. Berdasarkan konsep BUMN oleh Wibisono (2007) dimana BUMN berfungsi sebagai alat pembangunan nasional dan berperan sebagai institusi publik. Peran sosial ini mengisyaratkan bukan saja kepemilikan dan pengawasannya oleh publik tetapi juga menggambarkan konsep mengenai *public purpose* (sasarannya adalah masyarakat) dan *public interest* (orientasinya pada kepentingan masyarakat). Dalam segi kebijakannya, BUMN diatur dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dimana semua BUMN yang berbentuk Persero maupun Perum dalam melaksanakan

kegiatan usahanya harus sesuai dengan kaidah-kaidah undang-undang tersebut.

Selain undang-undang tersebut, masih banyak peraturan tentang BUMN serta tugas dan tanggungjawabnya yang perlu ditaati oleh BUMN terutama oleh salah satu BUMN terbesar di Indonesia yaitu PT Semen Indonesia seperti Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, untuk Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, belum dijadikan acuan dalam pelaksanaan program CSR-nya.

Secara garis besar dalam pelaksanaan program CSR, PT Semen Indonesia selaku BUMN sudah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Sifatnya sebagai organisasi bisnis yang mengemban fungsi dan perannya sebagai institusi publik tertuang dalam program *corporate sosial responsibility* yang di adopsi dari konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan yang mempunyai 3 pilar yang harus dijadikan acuan yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Untuk mentaati ketiga unsur pilar tersebut dalam fungsi, peran maupun tugas tanggungjawabnya, PT Semen Indonesia selaku BUMN membagi tugasnya dalam 2 biro yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dijelaskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 21 yang berbunyi "...Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang di alokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah dan pembiayaan lainnya." Dan PKBL

(Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Berdasarkan bahasan diatas, maka PT Semen Indonesia selaku BUMN sudah memahami tentang fungsi, peran dan tugas tanggungjawabnya berdasarkan kebijakan atau peraturan yang berlaku. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk memenuhi tanggungjawab sosialnya berdasarkan ketentuan, peraturan dan kebijakan yang berlaku.

#### **b. Pelaksanaan dari segi Praktek *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah tatakelola perusahaan yang menjadi arahan yang dapat dirujuk oleh para pelaku bisnis untuk mencapai perilaku bisnis yang baik atau sering disebut sebagai etika bisnis. Etika bisnis merupakan tuntunan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh (Wibisono, 2007:9). Pada umumnya, ada lima prinsip GCG menurut Wibisono (2007) yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* yang biasanya diakronimkan menjadi TARIF.

PT Semen Indonesia juga sangat menganut prinsip-prinsip GCG. Prinsip tersebut tertuang pada lembar dokumen Kebijakan Perusahaan yang disahkan pada tanggal 27 Agustus 2010. Isi Kebijakan Perusahaan tersebut antara lain:



1. Senantiasa memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen
  2. Meningkatkan efisiensi disegala bidang
  3. Mengelola dan mengendalikan seluruh kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan:
    - a. Mentaati peraturan & perundang-undangan yang berlaku;
    - b. Melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih baik guna mengantisipasi dampak pemanasan global, termasuk upaya pengurangan pencemar udara, pengurangan & pemanfaatan limbah B3, pengurangan & pemanfaatan limbah non B3, konservasi air, perlindungan keanekaragaman hayati, efisiensi energi, dan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja;
    - c. Secara proaktif meningkatkan komitmen terhadap masyarakat sekitar
- Untuk menunjang prinsip tersebut PT Semen Indonesia juga membagi komponen stakeholdernya menjadi dua bagian yaitu unit internal perusahaan dan unit eksternal perusahaan.

Dari segi transparansi (keterbukaan informasi), PT Semen Indonesia sudah mewujudkannya yaitu dalam pembagian-pembagian divisi stakeholder khususnya dari unit eksternal perusahaan melalui proses musrenbang. Secara tidak langsung, perusahaan sudah transparan dalam menyampaikan info dan tugas tanggungjawabnya kepada stakeholder eksternal yang merupakan wakil dari masyarakat.

Kemudian secara akuntabilitas kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan juga sudah terwujud melalui sistem pembagian struktur kerja stakeholder pada unit internal dan eksternal perusahaan. Sedangkan untuk prinsip *responsibility* (pertanggungjawaban),

*independency* (kemandirian) dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) sudah diterapkan berdasarkan lembar kebijakan perusahaan PT Semen Indonesia.

### c. Rencana Strategis Perusahaan

Renstra perusahaan atau rencana strategis perusahaan adalah rancangan strategis perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir resiko hambatan dan memberikan solusi hambatan dimasa yang akan datang dalam pembangunan perusahaan. Pada umumnya dalam pembangunan, ada tiga kategori rencana strategis menurut periodenya yaitu rencana strategis jangka panjang, rencana strategis jangka menengah dan rencana strategis jangka pendek.

Dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan, rencana strategis perusahaan PT Semen Indonesia mengacu pada dokumen ISO 26000 yang berisi definisi, prinsip, subjek inti CSR dan petunjuk bagaimana prinsip dan subjek inti ditegakkan di dalam organisasi sehingga organisasi/perusahaan dapat menyusun rencana strategis berupa program-program dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perumusan program tersebut juga didukung oleh Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, Undang-undang No 19 Tahun 2003 tentang BUMN, serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 sehingga perumusan program tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu perumusan program prioritas jangka pendek dan program prioritas jangka

panjang. Kedua rumusan program tersebut terbagi menjadi beberapa bidang urusan yang berkaitan dengan pemenuhan tugas tanggungjawab sosial perusahaan diantaranya adalah bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang bencana alam/ kelestarian alam, bidang sarana umum dan bidang keagamaan/ peribadatan.

#### **d. Pelaksanaan dari segi Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pelaksanaan CSR dari segi ini merupakan wujud cerminan dari konsep *Community Development* (Comdev) yang melekat dengan konsep CSR. Secara umum *community development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang harus dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta, 2002). Comdev adalah wadah program yang berbasis pada masyarakat sebagai suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komuniti-komuniti lokal yang harus dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Menurut Budimananta (2002) ada tiga ruang lingkup utama dari comdev yaitu *community service* (pelayanan masyarakat), *community empowering* (pemberdayaan masyarakat) dan *community relation* (hubungan masyarakat).

Unsur-unsur Comdev yang diterapkan PT Semen Indonesia meliputi pemetaan sosial, hubungan masyarakat dan identifikasi masalah sosial. Pemetaan sosial ini memetakan jaringan-jaringan hubungan para stakeholder dalam CSR PT Semen Indonesia. Tujuannya adalah untuk membantu dalam identifikasi masalah sosial guna memenuhi unsur Comdev dalam pelayanan masyarakat (*community service*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Sedangkan hubungan masyarakat dalam CSR PT Semen Indonesia berguna untuk memenuhi unsur *community developmet* yang lainnya yaitu *community relation*. Dengan demikian, PT Semen Indonesia telah berupaya dengan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya terhadap CSR terutama kepada masyarakat.

#### **e. Pelaksanaan dari segi Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

Dalam *sustainable developmet*, terdapat konsep baru yang menjadi motor utama pembangunan berkelanjutan yaitu *green economy* atau ekonomi hijau. Kebijakan *green economy* ini sesungguhnya merupakan isu global karena turunan dari kebijakan *sustainable development* yang sebelumnya sudah berkembang secara luas. Kebijakan ini didasarkan pada hasil dari pertemuan para pemimpin dunia di Johannesburg pada tahun 2002 yang menekan semua perusahaan di dunia mengadopsi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam aktivitas bisnisnya. *Green economy* adalah sebuah kebijakan yang intinya menuntut dunia industri agar lebih bertanggungjawab terhadap keberlanjutan aspek sosial dan lingkungan alam

(Rudito & Famiola 2007). Dengan kebijakan ini, efek industri yang mengancam lingkungan dan manusia bisa ditekan sehingga kerusakan lingkungan mampu diminimalkan. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan CSR dan *Sustainable Development* yaitu untuk membangun kembali lingkungan dan alam dengan pengoptimalisasian sumberdaya alam dan lingkungan. Tujuan tersebut juga wajib ditaati oleh semua perusahaan termasuk BUMN yang merupakan pelaku industri yang menggunakan sumberdaya alam sebagai bahan baku produknya seperti PT Semen Indonesia. PT Semen Indonesia sebagai pelaku industri dengan bahan baku sumber daya alam dituntut untuk memperbaiki etika bisnisnya melalui tanggungjawab sosial perusahaan. Pembangunan bisnis yang dilakukan mestinya tidak semata-mata pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengutamakan terjadinya kualitas kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu selain program ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, PT Semen Indonesia juga menekankan pelaksanaan CSR terutama pada program pelestarian alam dan lingkungan untuk memperbaiki kualitas masyarakat dan kelestarian lingkungan salah satunya adalah dengan bantuan pelestarian alam berupa penghijauan untuk mencegah global warming, bantuan telaga panjang (telogo dowo) yang merupakan bekas galian dari tambang batu kapur yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan semen yang dialih fungsikan menjadi telaga yang berfungsi sebagai tempat tambak ikan, bantuan 10.000 bibit pohon, bantuan pengadaan dan pembuatan bak sampah, bantuan pembuatan toilet/ WC

umum, dan Mangrove Centre Tuban. Dengan demikian respon PT Semen Indonesia terhadap kebijakan *green economy*, konsep *sustainable development* dan program CSR dinilai cukup baik.

#### **f. Pelaksanaan dari segi penggunaan Anggaran**

Penggunaan anggaran adalah hal yang paling krusial dari pelaksanaan suatu program maupun kegiatan. Karena hal tersebut rawan terhadap berbagai penyimpangan. Dalam penggunaan anggaran untuk program CSR diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan.

PT Semen Indonesia selaku perusahaan dan BUMN yang berkewajiban terhadap program CSR menjadikan acuan tersebut untuk menentukan besaran anggaran dana CSR dimana sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/ Luar Biasa (RUPS/LB) yang dituangkan dalam Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH dengan nomor surat : 244/ADV024/VI/2012 tanggal 27 Juni 2012 di Jakarta, perihal Pemberitahuan hasil RUPS/LB PT Semen Gresik (Persero) Tbk., ditetapkan besaran Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2012 yang diperhitungkan dari laba bersih tahunan buku 2011 dengan rincian Program Kemitraan 1,00% dan Program Bina Lingkungan 0,50%. Penyisihan laba

bersih adalah milik Semen Gresik Corporasi yang dibagi untuk Semen Gresik, Semen Padang dan Semen Tonasa.

## **2. Peran Tim Koordinasi Pelaksanaan Kerjasama Perencanaan Pembangunan dalam Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gresik**

Tim Koordinasi Pelaksanaan Kerjasama Perencanaan Pembangunan dalam Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gresik atau yang lebih dikenal sebagai Tim Koordinasi CSR Bappeda Kabupaten Gresik adalah tim khusus yang berfungsi sebagai perencana program CSR agar pelaksanaannya tepat sasaran dan berkelanjutan. Dalam tim ini, pemerintah berperan dan berfungsi sebagai evaluator, dengan adanya evaluasi berdasarkan laporan rutin perusahaan serta kemanfaatan bagi masyarakat, diharapkan pelaksanaan CSR kedepan menjadi lebih terarah dan menjadi dasar dalam penilaian perusahaan dalam menjalankan CSR sehingga transparansinya dapat tercapai.

Tim Koordinasi CSR ini juga menyokong agar konsep pembangunan berkelanjutan, CSR, GCG, dan Comdev benar-benar diterapkan dan dilaksanakan oleh keseluruhan bentuk perusahaan dan badan usaha yang ada di Kabupaten Gresik. Tim Koordinasi CSR juga berperan sebagai jembatan

antara perusahaan dengan masyarakat dalam CSR. Sehingga ada 2 indikator topik bahasan mengenai peran tim koordinasi ini yaitu:

#### a. Kebijakan

Kebijakan, program dan proyek merupakan suatu tindakan/ kegiatan yang disengaja dengan variasi intensitas yang berbeda-beda, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, pada lokasi tertentu. Kebijakan selalu berhubungan dengan dorongan dan peraturan. Program membutuhkan baik dorongan, aturan maupun implementasi, sedangkan proyek hanya fokus pada implementasi. Hubungan antara kebijakan, program dan proyek adalah, suatu kebijakan seringkali mencakup sejumlah program, dan sebuah program terdiri dari sejumlah proyek. Namun, sebuah kebijakan juga dapat langsung dilakukan dan diimplementasikan dalam bentuk proyek (Khabibullah, 2012).

Kebijakan selalu berhubungan dengan bagaimana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat diartikan sebagai suatu wujud aksi umum program untuk mencapai tujuan khusus. Tujuan tersebut telah ditentukan sebelumnya secara spesifik dan kebijakan tersebut dicapai melalui program atau proyek tertentu.

Sama halnya dengan PT Semen Indonesia, Tim koordinasi CSR dalam pelaksanaan tugasnya juga mengacu pada beberapa kebijakan diantaranya adalah ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility*, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan



Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berbagai peraturan tersebut menjadi landasan bagi Bappeda Kabupaten Gresik khususnya Tim Koordinasi CSR dalam upaya menjembatani perusahaan dengan masyarakat. Hal ini akan melengkapi fungsi dan tanggungjawab Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai evaluator dan perencana program CSR agar pelaksanaannya tepat sasaran dan berkelanjutan.

#### **b. CSR dan Pembangunan Daerah Kabupaten Gresik**

Koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergitas (KISS) antara program Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dengan program CSR perusahaan-perusahaan di Kabupaten Gresik sangat diperlukan agar pelaksanaan CSR di Kabupaten Gresik tepat sasaran dan berkelanjutan (Bappeda Kab Gresik, 2012). Dalam pelaksanaan KISS ini, di Kabupaten Gresik sudah dan sedang dilakukan upaya-upaya, baik dalam kerangka hukum maupun teknis pelaksanaannya. Fungsi dan tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik pada Perbup tersebut intinya adalah menjadi perencana program CSR agar pelaksanaannya tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal yang seharusnya menjadi perhatian adalah fungsi pemerintah sebagai evaluator, dengan adanya evaluasi berdasarkan laporan rutin perusahaan serta kemanfaatan

bagi masyarakat, diharapkan pelaksanaan CSR kedepan menjadi lebih terarah dan menjadi dasar dalam penilaian perusahaan dalam menjalankan CSR sehingga transparansinya dapat tercapai. Hal ini juga menunjang dan membantu agar para perusahaan benar-benar mencapai kaidah-kaidah dalam *Good Corporate Governance*.

Salah satu upaya pemerintah daerah yang harus segera dilaksanakan terkait dengan CSR adalah mula-mula dengan mengevaluasi program tersebut terlebih dahulu. Menurut BAPPENAS, Evaluasi adalah suatu proses untuk membuat penilaian secara sistematis mengenai suatu kebijakan, program dan proyek atau kegiatan berdasarkan informasi dan hasil analisis dibandingkan terhadap relevansi, keefektifan biaya dan keberhasilannya untuk pemangku kepentingan. Dalam praktik CSR, evaluasi sangat perlu dilakukan dengan meminta pihak independen untuk melakukan audit atas praktik CSR yang telah dilakukan. Atas dasar alasan tersebut, Pemerintah Kabupaten Gresik berupaya membentuk Tim Koordinasi CSR Kabupaten Gresik.

Selain hal-hal diatas, Tim Koordinasi CSR Kabupaten Gresik juga melakukan sejumlah kegiatan penelitian terkait kegiatan CSR dan PKBL seluruh perusahaan yang ada di Kabupaten Gresik terutama PT Semen Indonesia. Hasil penelitian tersebut dapat mengkoordinir kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia terkait CSR. Hanya saja, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, jumlah kegiatan CSR PT Semen Indonesia yang berhasil dihimpun oleh Tim Koordinasi

CSR Kabupaten Gresik sangatlah sedikit. Hal ini dikarenakan sistem koordinasi yang kurang baik antara PT Semen Indonesia dengan tim koordinasi CSR Kabupaten Gresik. Minimnya transparansi data dari PT Semen Indonesia juga menjadi faktor kedua penyebab sulitnya tim koordinasi CSR menghimpun data. Selain itu kondisi tim koordinasi CSR yang baru terbentuk pada tahun 2012 juga sangat mempengaruhi.

### **3. Evaluasi CSR PT Semen Indonesia dalam Perspektif Perencanaan Strategis**

Evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasikan apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi. Idealnya suatu proyek dirancang untuk menentukan hubungan sebab akibat, dan dengan demikian pemikiran kedepan mengenai evaluasi menjadi suatu aspek integral dari rancangan semula (Bryant & White, 1987). Sedangkan menurut BAPPENAS dalam dokumen Pemantauan dan Evaluasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan tahun 2008, Evaluasi adalah suatu proses untuk membuat penilaian secara sistematis mengenai suatu kebijakan, program dan proyek atau kegiatan berdasarkan informasi dan hasil analisis dibandingkan terhadap relevansi, keefektifan biaya dan keberhasilannya untuk pemangku kepentingan.

Evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan suatu program atau proyek setelah diimplementasikan. Proses evaluasi program CSR PT Semen Indonesia diharapkan mampu mengukur sejauh mana efektivitas penerapan program CSR setelah diimplementasikan. Evaluasi

tersebut mengadopsi 8 tahapan proses perencanaan strategis yang dijadikan indikator dalam pelaksanaan evaluasi sehingga diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

**a. Evaluasi berdasarkan tinjauan mandat organisasi.**

Elemen yang harus di evaluasi pertama kali adalah mandat organisasi. Sebuah organisasi pastilah punya dasar dan landasan khusus dalam menjalankan suatu sistem dan kegiatan operasionalnya. Landasan tersebut yang sering kali dinamakan mandat. Mandat ini berasal dari bidang atau organisasi yang tingkatannya lebih tinggi. Mandat juga dapat berasal dari pemerintah. Dasar yang dijadikan tolok ukur evaluasinya adalah sejauh mana sebuah organisasi dapat mengidentifikasi mandat yang ada. Kemudian bagaimana suatu organisasi menerima dan melaksanakan mandat tersebut.

PT Semen Indonesia telah berhasil dalam proses peninjauan mandat yang diberikan oleh organisasi/perusahaannya. PT Semen Indonesia tidak hanya merespon mandat-mandat tersebut, tetapi menggunakannya sebagai acuan dan landasan dalam pelaksanaan program CSR-nya. Hal ini juga didukung oleh hasil bahasan dari poin pelaksanaan CSR dari segi BUMN dan Kebijakannya. Dalam bahasan tersebut, PT Semen Indonesia dinilai baik dalam hal identifikasi mandat berupa kebijakan yang diberikan kepadanya selaku BUMN dan pelaku bisnis dalam urusan pemenuhan tanggungjawab sosial perusahaannya.

Mandat-mandat yang berupa kebijakan itu antara lain ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility*, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

**b. Evaluasi berdasarkan kesepakatan dan negosiasi perencanaan strategis**

Dalam membuat dan melaksanakan strateginya, suatu organisasi pastilah mempunyai kesepakatan maupun kerjasama dengan pihak lain. Orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tersebut berperan sebagai stakeholder yang membuat keputusan. Setiap stakeholder dalam melaksanakan kegiatan strategis mempunyai posisi dan tugas masing-masing. Hal yang menjadi tolok ukur evaluasinya adalah sejauh mana kerjasama antar stakeholder yang terlibat. Bagaimanakah alurnya dan apakah terjalin koordinasi dan komunikasi yang baik antar stakeholder tersebut.

PT Semen Indonesia dalam melaksanakan tanggungjawab sosialnya memang membutuhkan dan harus menjalankan proses kesepakatan dan negosiasi strategis. Tujuannya untuk menciptakan alur koordinasi dan komunikasi yang baik antar stakeholder. Proses ini juga

dapat membuat kepercayaan antar stakeholder dapat terjalin. Dalam CSR PT Semen Indonesia, ada 3 stakeholder utama yang harus terjalin komunikasinya yaitu Pemerintah Kabupaten Gresik, PT Semen Indonesia dan Masyarakat Kabupaten Gresik. Ketiga stakeholder tersebut harus mempunyai hubungan yang sinergis dan harmonis.

Hubungan antara PT Semen Indonesia dengan Masyarakat Kabupaten Gresik terjalin dengan dibuatnya sistem hubungan masyarakat dan pemetaan sosial CSR. Dalam pemetaan sosial yang terbentuk, hubungan masyarakat dari berbagai golongan memang terpeta dengan jelas, namun hubungan antara pemerintah kabupaten dengan perusahaan tidak nampak. Dalam buku laporan tahun *Community Development Report* Semen Indonesia 2012 menyebutkan adanya alur koordinasi antara pihak PT Semen Indonesia dengan pemerintah yang diwakili oleh DPRD. Tapi alur pemetaannya justru tidak tergambar. Kemudian, ditahun yang sama, Pemerintah Kabupaten Gresik membentuk sebuah Tim Koordinasi CSR Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk memfasilitasi, menjembatani dan mengevaluasi CSR seluruh perusahaan di Kabupaten Gresik termasuk didalamnya CSR PT Semen Indonesia. Namun pada kenyataannya, Bappeda yang diwakili oleh Tim Koordinasi CSR Kabupaten justru mendapat kesulitan dalam menghimpun dan berkoordinasi dengan PT Semen Indonesia berkaitan dengan CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem koordinasi, kesepakatan dan

negosiasi yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia tidak berjalan dengan maksimal.

### c. Evaluasi berdasarkan visi/ tujuan organisasi/ perusahaan

Visi dibentuk oleh suatu organisasi dengan pertimbangan berbagai stakeholder dan prioritas serta tujuan organisasi di masa depan. Tolok ukur evaluasinya adalah apakah visi tersebut sudah sesuai dengan bidang dan tujuan suatu organisasi atau belum. Apakah dengan visi tersebut suatu organisasi dapat memenuhi tujuannya.

Visi atau tujuan organisasi PT Semen Indonesia dinilai sudah cukup relevan. Sebagai sebuah badan usaha milik negara, visi-visi yang dimuat tidak hanya berada dalam tujuan pemenuhan kebutuhan sebagai pelaku bisnis semata, tapi juga bertujuan untuk memenuhi kaidah-kaidah yang diusung oleh CSR dan berbagai konsep penyokong lainnya seperti pembangunan berkelanjutan, GCG dan Comdev. Visi yang mewakili tujuan organisasi dari PT Semen Indonesia menggambarkan kesadaran dari pihak PT Semen Indonesia akan pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan. Adanya asumsi bahwa bila perusahaan maju namun masyarakat sekitarnya tidak maju akan membuat perusahaan itu menjadi sia-sia memberikan semangat tersendiri bagi PT Semen Indonesia untuk melaksanakan kewajibannya dalam CSR. Sehingga ketika semua masyarakat dapat maju dan sejahtera, perusahaan itu tak hanya sukses pada taraf bisnisnya, tapi dia sukses dalam segala bidang.

#### **d. Evaluasi berdasarkan misi organisasi/ perusahaan**

Misi adalah langkah, strategi atau kegiatan yang merupakan penjabaran dari visi yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan suatu organisasi. Langkah evaluasi selanjutnya adalah berkaitan dengan misi organisasi. Indikatornya adalah apakah misi yang dibuat sudah sesuai dengan visi. Apakah misi tersebut dalam implementasinya dapat menunjang suatu organisasi dalam mencapai visi atau tujuannya.

Misi yang dibuat untuk mencapai visi PT Semen Indonesia juga sangat sesuai. Misi-misi tersebut dibuat secara detail dan terperinci untuk tujuan bisnis dan tujuan sosial dari perusahaan. Hal ini membuat keseimbangan antara kebutuhan dan kewajiban perusahaan menjadi seimbang.

#### **e. Evaluasi berdasarkan perumusan, pengelompokan dan pengelolaan isu-isu strategis**

Identifikasi isu strategis ini mempunyai pengaruh yang besar pada mandat, misi dan nilai-nilai tingkat campuran produk dan pelayan, klien, pengguna atau pembayar, biaya keuangan atau manajemen organisasi. Dalam perumusannya, isu-isu harus disajikan secara ringkas, kemudian isu-isu tersebut harus dikelompokkan secara sistematis agar faktor penyebab isu tersebut muncul dapat teridentifikasi dengan baik. Selanjutnya barulah isu tersebut kelola untuk mendapatkan berbagai



spesifikasi penyelesaian. Indikator dalam evaluasi pada langkah ini adalah sejauh mana isu-isu dirumuskan dan dikelompokkan dengan baik oleh organisasi dan perusahaan.

Perumusan, pengelompokan dan pengelolaan isu-isu strategis dalam pelaksanaan program CSR PT Semen Indonesia juga dikemas secara rapi dan detail. Pengklasifikasian isu-isu ini juga sebanding dengan identifikasi masalah sosial pada bahasan sebelumnya. Pada mulanya PT Semen Indonesia mengidentifikasi isu dari kesadarannya terhadap pentingnya tanggungjawab sosial yang harus dilakukan. Bagaimana tanggungjawab sosial tersebut tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, namun juga membuat keseimbangan pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Atas dasar kesadaran tersebut, perusahaan menjadi peka terhadap segala gejala problema yang berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Tuntutan dari program CSR juga menuntut perusahaan untuk lebih peduli dengan keadaan masyarakat dan lingkungan. Sehingga PT Semen Indonesia mengadakan sejumlah upaya pendekatan kepada masyarakat dan lingkungan melalui program musrenbang dan mengkaji isu-isu apa saja yang ada di masyarakat. Hasilnya, muncul beberapa klasifikasi pengelompokan isu seperti isu tentang masalah kesehatan, pendidikan, sarana dan prasarana, serta isu tentang masalah keagamaan. Dan dari kelompok-kelompok klasifikasi tersebut termuat secara detail masalah-

masalah khusus yang berkembang. Sehingga isu dan masalah tersebut dikelola secara ringkas dan rapi.

**f. Evaluasi berdasarkan rumusan strategi untuk mengelola isu**

Langkah ini berkaitan langsung dengan langkah sebelumnya dimana setelah isu dirumuskan dan dikelompokkan, kemudian isu tersebut dikelola untuk menemukan rumusan penyelesaian. Perumusan strategi ini sama halnya dalam perumusan suatu pola tujuan, kebijakan, program, tindakan maupun keputusan untuk mengelola isu-isu yang tengah berkembang. Indikator yang dijadikan evaluasi adalah apakah strategi yang dirumuskan benar-benar sesuai dalam pengelolaan isu yang sudah dikelola.

Dari pengelompokan klasifikasi isu yang rapi dan detail yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia, perusahaan menjadi lebih mudah dan terarah dalam mengelola isu-isu yang berkembang. Sehingga strategi yang dibuat untuk mengelola tiap isu menjadi tepat dan sesuai kebutuhan. Pengelompokan isu dan strategi yang dibuat ini mengacu pada pembuatan rencana strategis perusahaan yang sebelumnya juga dibahas dalam poin rencana strategis. Untuk mengelola isu yang berkembang menurut PT Semen Indonesia diperlukan dua periode program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Periode waktu tersebut dibutuhkan karena munculnya isu atau masalah yang memang dapat langsung ditangani secara langsung dan masalah itu segera selesai,

namun ada pula isu atau masalah yang tidak langsung selesai ditangani dan butuh penanganan secara kontinyu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian dalam perumusan strategi untuk mengelola isu-isu yang berkembang, PT Semen Indonesia menjadi sangat terarah dan matang sehingga strategi yang dibuat keseluruhannya menjadi strategi yang benar-benar tepat untuk mengelola isu yang berkembang.

#### **g. Evaluasi berdasarkan analisis SWOT**

Langkah ini berkaitan dengan evaluasi mengenai indentifikasi lingkungan eksternal dan internal suatu organisasi atau perusahaan. Evaluasi pada lingkungan internal mengacu pada kekuatan dan kelemahan suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan evaluasi pada lingkungan eksternal mengacu pada peluang dan ancaman. Yang dijadikan indikator dalam langkah evaluasi ini adalah komponen analisis SWOT itu sendiri yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Treath* (Ancaman).

Analisis SWOT ini sebenarnya tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dari pelaksanaan program CSR, tapi juga bertujuan untuk pengidentifikasian masalah yang akan membantu dalam penanganan isu-isu terkini dan yang akan datang. Sangat disayangkan ketika pada bahasan sebelumnya dalam analisis SWOT ditemukan berbagai temuan menarik seputar faktor internal dan eksternal perusahaan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman bagi perusahaan dalam menjalankan tanggungjawab sosial perusahaannya, pada kenyataannya perusahaan belum menerapkan analisis tersebut untuk membantu pelaksanaan program CSR-nya.

#### **h. Evaluasi berdasarkan penilaian masyarakat**

Dalam implementasi suatu program pembangunan baik yang dilakukan oleh instansi maupun perusahaan, sasarannya adalah masyarakat. Sehingga perlu adanya evaluasi terhadap suatu program yang mengarah pada pendapat atau penilaian masyarakat yang terlibat dalam sebuah program. Masyarakatlah yang secara realistis dapat mengungkapkan apakah suatu program yang diberikan benar-benar sesuai dan membantu dalam menghadapi setiap masalah atau isu yang terjadi di lingkungannya

Penilaian masyarakat merupakan aspek yang tak kalah penting dalam proses evaluasi sebuah program terutama untuk sebuah program yang orientasinya adalah orientasi kepada masyarakat seperti program CSR. Hal ini dikarenakan, dalam pelaksanaan program sosial, masyarakat adalah pihak sasaran dari program tersebut. Masyarakat yang secara langsung akan merasakan dan harus menerima dampak dari program tersebut. Berdasarkan penilaian yang dilakukan masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR PT Semen Indonesia, program tersebut sangat membantu dan menolong mereka dalam menghadapi berbagai dampak dari aktivitas pabrik maupun masalah mereka secara

internal. Banyak sekali manfaat-manfaat positif yang dirasakan dari adanya program CSR PT Semen Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program CSR PT Semen Indonesia berhasil dalam pendapat masyarakat.

